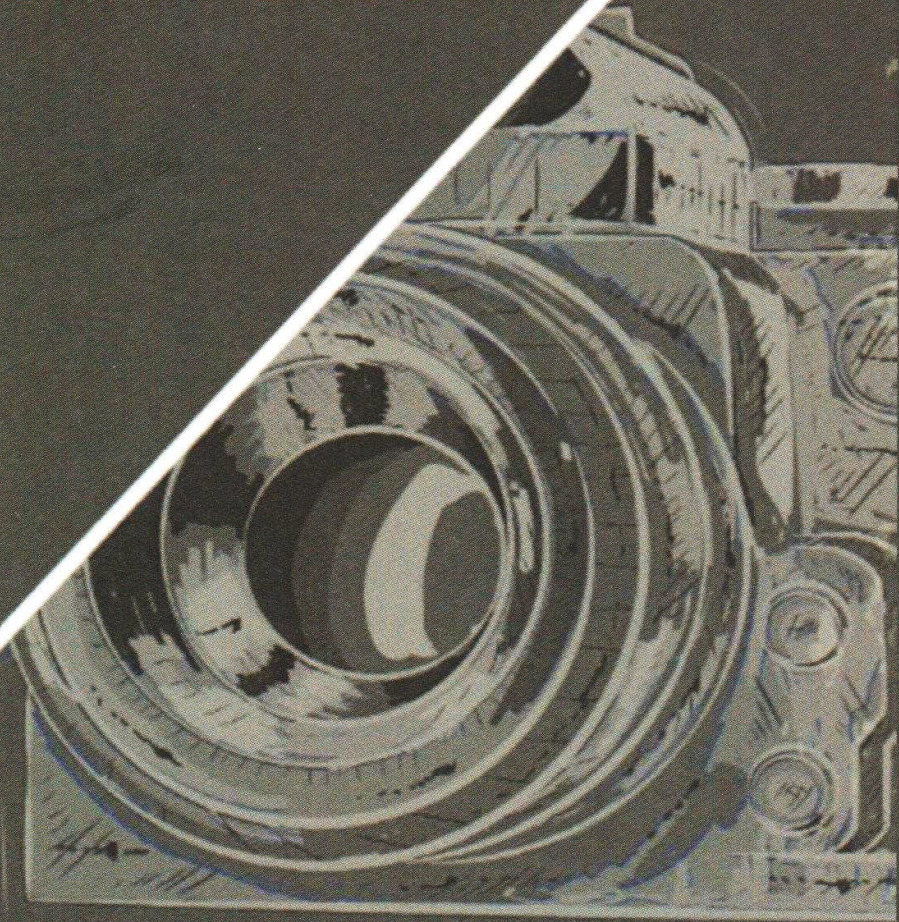




ENAM MEDIA

FOTOGRAFI

MARIA ULFA BATOEBARA



PENYUNTING :

MUYA SYAROH IWANDA LUBIS

BAB 1

Pendahuluan

Foto jurnalistik sebagai salah satu unsur penting dalam kegiatan jurnalistik modern, telah berkembang sangat pesat dewasa ini. Apalagi sejak ditemukannya kamera digital yang menawarkan beraneka macam kemudahan, fotografi jurnalistik semakin besar perannya menjadi penyampai informasi kepada khalayak secara cepat dan akurat. Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, melainkan acapkali menjadi suatu kesatuan dengan berita. Keduanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi, sehingga media massa cetak akan terasa hambar jika salah satunya tidak ada. Media massa cetak hanya akan menjadi lembaran-lembaran mati yang membosankan jika hadir tanpa foto/gambar¹.

Sebuah foto jurnalistik yang baik tidak hanya sebatas pembahasan visual atau foto belaka, teks foto yang kuat berdasarkan fakta dan data akan memberikan nilai lebih secara lengkap sebuah informasi yang akan diberikan kepada pembaca. Elemen penting ini terlihat pada foto-fotojurnalistik di media cetak, yang merupakan dasar dari pemaknaan fotojurnalistik secara umum. Jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat.

Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu peristiwa faktual (fact) atau pendapat seseorang (opinion), jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan merupakan bahan dasar bagi jurnalistik, akan menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat².

Fotografi merupakan gambar, foto juga merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih kongkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu. Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dengan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai perekam peristiwa untuk disajikan dihadapan khalayak ramai melalui media foto. Pada surat kabar, foto merupakan pelengkap dari berita tulis. Selain itu foto juga meyakinkan dan memberi variasi yang makin digemari oleh pembaca, karena dengan melihat gambar-gambar tidak begitu melelahkan mata dan otak, seperti membaca berita-berita yang

¹Wijaya, Haris. *Photojournalism: the untold stories behind every pictures* 2009: 5

² Efendy, OnongUchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosda Karya. 2005: 151

berkepanjangan. Alasan utama sebagai media visual sebenarnya lebih pada kemampuannya merekam (mengabadikan) suatu kejadian atau keadaan sosial sebagaimana adanya.

Fotojurnalistik merupakan salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan selain tulisan yang berbau berita (straight news/hard news, berita bertafsir, berita kedalaman/depth reports) maupun non berita (artikel, feature, tajuk rencana, pojok, karikatur dan surat pembaca). Sebagai produk dalam pemberitaan, tentunya fotojurnalistik memiliki peran penting dalam media cetak maupun cybermedia (internet).³

Media foto pertama kali ditemukan oleh Joseph Nicephore Niepce yang memulai pekerjaannya dalam bidang ini pada tahun 1813. Penggunaan foto dalam dunia jurnalistik berawal dari pemakaian gambar-gambar dan lukisan dalam media tersebut. Penggunaan foto jurnalistik dalam surat kabar dan majalah mulai berkembang pada tahun 1930-an. Perkembangannya sangat cepat sehingga pada gilirannya teknologi foto dapat mendorong perkembangan media jurnalistik. Fotojurnalistik kemudian tumbuh menjadi suatu konsep dalam sistem komunikasi yang disebut dengan komunikasi foto (photographic communication). Bahkan komunikasi foto kini telah menempati kunci model dalam proses komunikasi massa. Sebagai suatu lambang yang berdimensi visual, foto dan gambar mendeskripsikan sesuatu pesan yang tidak secara eksplisit tertuang dalam komunikasi kata, baik lisan maupun tulisan⁴.

Fotografi kewartawanan mempunyai daya jangkauan yang sangat luas. Dia menyusupi seluruh fase intelektual hidup kita, membawa pengaruh besar atas pemikiran dan pembentukan pendapat publik. Kerja seorang wartawan foto adalah titipan mata dari masyarakat di mana foto yang tersaji adalah benar-benar bersifat jujur dan adil. Fotografi kewartawanan atau jurnalis adalah profesi pekerjaan untuk memperoleh bahan gambar bagi pemakaian editorial dalam surat kabar, majalah serta penerbitan lain. Sedangkan pekerjaannya sendiri memperoleh gambar-gambar yang akan melukiskan berita, memperkuat berita yang ditulis oleh reporter dan menyajikan berita secara visual.⁵

Dalam buku ini memberikan gambaran kreativitas seorang pemula dalam memulai langkah sebagai seorang fotografer jurnalistik. Menambah wawasan dalam melihat hasil

³ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28643/5/Chapter%20I.pdf>

⁴ Muhtadi, Asep Saeful. *Jurnalistik (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Jakarta ; LogosWacana Ilmu. 1999:101

⁵ <http://dkv.isi-dps.ac.id>

karya media dua dimensi yang dimiliki. Foto membedakan antara keunggulan sebuah foto dari sisi visual dan keterbatasan foto dari segi kemampuan naratifnya.

Foto sebagai konstruksi sosial dikemukakan oleh Jhon Berger tentang teorinya penampakan sebuah foto. Sebuah foto menahan aliran waktu di mana peristiwa yang dipotret pernah ada. Semua foto adalah dari masa lalu, masa lalu itu tertahan, tak bisa melaju ke masa kini. Dalam aliran waktu, sebuah foto membekukan momen seolah-olah merupakan imaji yang tersimpan. Namun disini terdapat perbedaan yang mendasar, ketika imaji terkenang merupakan sisa pengalaman dan berkelanjutan, sebuah foto mengisolasi penampakan sebuah keterputusan sesaat. Berger pun berteori tentang foto sebagai konstruksi budaya.

BAB 2

FOTOGRAFI JURNALISTIK

I. Defenisi Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik adalah fotografi yang menjadi pendukung berita atau menjadi pendukung berita itu sendiri.

Menurut Frank P. Hoy dari sekolah Jurnalistik dan Telekomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona, pada bukunya yang berjudul *Photojournalism The Visual Approach* adalah sebagai berikut.

1. Fotojurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communication photograpy*). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
2. Medium foto urnalistik adalah media cetak Koran atau majalah , dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire services*).
3. Kegiatan fotojurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita
4. Fotojurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto
5. Fotojurnalistik mnegacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca fotojurnalistik.
6. Fotojurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*mass audiences*). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
7. Fotojurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto
8. Tujuan fotojurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampain informasi kepada sesama, sesuaid amendemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*)⁶

II. Sekilas sejarah Foto Jurnalistik

Sudah sejak lama, setelah media massa cetak yang berbentuk surat kabar muncul, orang memimpikan bagaimana bisa melihat peristiwa/kejadian secara visual lewat lembaran kertas itu. Harapan itu menggebu terutama setelah fotografi ditemukan tahun 1839 yaitu ketika *Akademi Ilmu Pengetahuan Perancis* pada 19 Agustus mengumumkan penemuan alat gambar

⁶ Alwi, Audy, Mirza, *Foto Jurnalistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004:4-5

sinar oleh seniman *Louis Jacques Daguerre*. Alat temuan Daguerre itu masih sederhana berupa sebuah kotak diberi lensa dan dibelakang diberi plat logam yang sudah dilabur dengan bahan kimia tertentu. Alat itu disebut '*camera obscura*' atau kamar gelap, yang kemudian secara umum disebut kamera.

Orang pun masih kesulitan memerolah jalan atau cara bagaimana memindahkan gambar yang dibuat oleh kamera Daguerrotype itu ke dalam surat kabar.

Setelah direkayasa maka muncullah jurnalistik foto pertama kali yaitu ketika "*The Illustrated London News*" untuk pertama kalinya 30 Mei 1842 memuat *spotnews* atau gambar lukisan (hasil cukilan kayu) yang merupakan reproduksi sebuah foto yang dihasilkan oleh kamera *daguerrotype*. Gambar tersebut merupakan *spotnews* atau peristiwa langsung yang menggambarkan saat terjadi pembunuhan (penembakan) dengan pistol atas diri Ratu Victoria di dalam keretanya.

Dalam sejarah tercatat dua wartawan foto perintis yang sangat terkenal, yaitu Roger Fenton (Inggris) yang meliput Perang Krim (1853-1856) dan Mattew Brady (AS) yang meliput *American Civil War* (perang Abolisi) tahun 1861-1865. Brady membawa peralatan lengkap ke garis depan. Perlengkapannya itu dimuat dalam satu *wagon* (kereta kuda) sendiri, di mana di dalamnya terdapat laboratorium dan kamar gelapnya⁷.

Karena belum ditemukannya cara membuat nada warna abu-abu atau '*halftones*' dalam surat kabar, maka sampai tahun 1897 gambar yang dimuat masih saja dibuat dari cukilan kayu. Baru 21 januari 1897 koran "*Tribune*" New York benar-benar memuat foto di dalamnya. Ini dimungkinkan berkat ditemukan sistem penggunaan titik-titik (dots) yang kita kenal sekarang dengan sebutan '*raster*' untuk membuat nada-nada warna '*halftones*' tadi.⁸

Di Indonesia, pada masa kemerdekaan, Jurnalistik menjadi alat perjuangan. Haryadi Suadi menyebutkan, salah satu fasilitas pertama kali direbut pada masa awal kemerdekaan adalah fasilitas percetakan milik perusahaan Koran Jepang *Soeara Asia* (Surabaya), *Tjahahaja* (Bandung) dan *Sinar Baroe* (Semarang). Pada tahun 1920-an, surat kabar dan majalah mendapat pesaing baru dalam pemberitaan, dengan maraknya radio berita. Namun

⁷ Wahyu Budi Priyatna. *Modul Praktikum Fotografi untuk Publikasi*. Direktorat Program Diploma Institut Pertanian Bogor, 2009.

⁸ <http://pateron.blogspot.co.id/2016/04/memahami-fotografi-jurnalistik.html>

dengan demikian media cetak tidak sampai kehilangan pembacanya karena berita yang disiarkan radio lebih singkat dan sifatnya sekilas⁹.

III. Foto Berita dan Features

Menulis berita menjadi kegiatan penting dalam jurnalistik. Menulis berita berarti menggambarkan kejadian yang sudah diamati dipadu dengan pernyataan pihak-pihak terkait kedalam kalimat.

Dalam menulis berita, sesuai dengan prinsip piramida terbalik, dengan unsur berita 5W pada lead/alenia pertama.

Pada foto berita dan foto features agak agak sulit menjelaskannya. Keduanya bisa dibedakan anantara lain dari segi bobot dan waktu penyiarannya. Foto berita umumnya segera disiarkan , sementara foto *features* bisa ditunda kapan saja.

Tema foto berita umunya adalah politik, kriminal olah raga, dan ekonomi, yang selalu ingin diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu oleh pembaca.

Foto berita maupun features bisa disiarkan dalam bentuk satu foto tunggal disertai teks yang disebut foto tunggal (*single features*), dan foto seri (*photo story*).

IV. Teks foto

Teks foto adalah kata-kata yang menjelaskan foto.teks foto diperlukan untuk melengkapi suatu foto. Kalau tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bias dilihat tanpa bias diketahui apa informasi dibalikny.

Syarat- syarat teks foto menurut lembaga Kantor Berita Antara, adalah sebagai berikut.

1. Teks foto harus dibuat minimal dua kalimat
2. Kalimat pertama menjelaskan gambar. Kalimat kedua dan seterusnya menjelaskasn data yang dimiliki.
3. Teks foto harsu mengandung minimal unsure 5W+ H, yaitu *who, what, where, when, why +how*.
4. Teks foto dibuat dengan kalimat aktif sederhana (*simple tense*)
5. Teks foto diawali dengan keterangan tempat foto disiarkan, lalu tanggal penyiaran dan judul , serta nama pembuat dan editor foto¹⁰.

⁹ Karimi, Ahmad Faizain, *Buku Saku Pedoman Jurnalis Sekolah*, Lembaga Penerbitan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Gresik, 2012: 2012:4

¹⁰ Alwi, Audy, Mirza,*Foto Jurnalistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004:6-7

Contoh:



Presiden Joko Widodo berbicara saat acara peresmian gedung baru KPK di Jalan Kuningan Persada, Kavling C4, Jakarta Selatan, Selasa (29/12/2015). TRIBUNNEWS / HERUDIN

Keterangan:

*Jakarta Selatan, Selasa (29/12/2015): keterangan tempat dan tanggal foto disiarkan /judul foto

* Presiden Joko Widodo: who

* berbicara saat acara peresmian gedung baru KPK: what

* Gedung baru KPK : where

* Selasa : when

* KPK di Jalan Kuningan Persada, Kavling C4, Jakarta Selatan: data

* TRIBUNNEWS / HERUDIN : keterangan foto yang disiarkan tribun news, dan sudah diedit dan dilepas oleh editor serta tahun penyiarannya.

V. JENIS-JENIS FOTO JURNALISTIK

Kategori Foto jurnalistik meliputi :Spot News, Feature, General News, Tokoh, Keseharian, Seni budaya dan Fashion, Alam dan Lingkungan, IPTEK, dan Olahraga. Sedangkan bidang-bidang yan ada dalam foto jurnalistik di antaranya adalah : War Correspondent (Wartawan Perang), Wartawan Foto Olah raga, Glamour dan Pin –Up Fotografi, Fashion Fotografer, wartawan Foto Majalah, General Interest.

Kategori itu adalah sebagai berikut.

1. Spot Photo

Foto spot adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh si fotografer langsung di lokasi kejadian . Misalnya, foto peristiwa kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang. Karena dibuat dari peristiwa yang jarang terjadi dan menampilkan konflik serta ketegangan maka foto spot harus segera disiarkan.

2. General in the News photo

Adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita itu.

3. People in The News Photo

Adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita itu. Bisa kelucuannya nasibnya dan sebagainya.

4. Daily Life Photo

Adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiawannya (human interest).

5. Potrait

Adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara close up dan “mejeng”. Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.

6. Sport Photo

Adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga.

7. Science and Technology Photo

Adalah fotoyang diambil dari peristiwa –peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

8. Art and Culture Photo

Adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya.

9. Social and Enviroment

Adalah foto –foto tentang kehidupan social masyarakat serta lingkungan hidupnya¹¹.

VI. SYARAT FOTO JURNALISTIK

Syarat fotojurnalistik, setelah mengandung berita dan secara fotografi, bagus, syarat lain lebih kepada, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik daris egi pembuatannya amaupun penyiarannya.

Di Indonesia, etika yang mengatur fotojurnalistik ada pada kode etik yang disebut kode etik jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu ada, khususnya pada pasal 2 dan 3. Pasal 2 berisi pertanggungjawaban yang antara lain : wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya destruktif dan dapat merugikan banga dan Negara, hal-hal yang dapat menimbulkan kekacauan , hal-hal yang dapat menyinggung perasaan susila,agama,kepercayaan atau keyakinan seseorang atau sesuatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Sementara pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bhawa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita.

¹¹Ibid

Lalu foto-foto yang bersifat pornografi juga tidak boleh disiarkan . foto yang dibuat dengan teknik manipulasi computer (grafis) juga tidak boleh disiarkan kalau tidak berdasarkan kebenaran¹².

Ada tiga faktor yang menjadi pegangan dasar, apabila kita memutuskan soal etika ketika akan menerbitkan ataupun menyiarkan sebuah gambar ke masyarakat umum.

1. Manfaat

Dengan mempertimbangkan bahwa kita haruslah memilih yang terbaik untuk kepentingan orang banyak

2. Mutlak

Seorang wartawan foto harus mengambil gambar, apabila memang harus ia siarkan agar masyarakat tahu peristiwa sebenarnya.

3. Gabungan antara manfaat dan mutlak

Pengambilan dan penyiaran foto di Indonesia tidak diatur secara tegas, seperti hukum federal dalam melindungi subjek fotografi. Akan tetapi seorang fotografer yang bergerak dalam bidang jurnalistik dibatasi rambu-rambu peraturan seperti misalnya dalam KUHP pasal 161 tentang ancaman pidana apabila ia mengganggu ketertiban umum. Oleh karena itu akan lebih bijaksana apabila seorang foto jurnalis mengacu pada kode etik jurnalistik

Berikut ini akan dijabarkan Kode Etik Wartawan Indonesia (KEW). Guna menjamin tegaknya kebebasan pers serta terpenuhinya hak-hak masyarakat diperlukan suatu landasan/moral/etika profesi yang bisa menjadi pedoman operasional dalam menegakkan integritas dan profesionalisme wartawan. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan kode etik.

Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.

Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi

¹²Alwi Audy, Mirza, *Foto Jurnalistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004:9

Wartawan Indonesia menghormati asas praduga tak bersalah, tidak mencampurkan fakta dengan opini, berimbang dan selalu meneliti kebenaran informasi serta tidak melakukan plagiat.

Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis dan cabul serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila.

Wartawan Indonesia tidak menerima suap, dan tidak menyalahgunakan profesi

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan off the record sesuai kesepakatan.

Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani hak jawab. Pengawasan dan penetapan sanksi atas pelanggaran kode etik ini sepenuhnya diserahkan kepada jajaran pers dan dilaksanakan oleh organisasi yang dibentuk untuk itu.

4. Sepuluh Pedoman Penulisan Tentang Hukum

Azas praduga tak bersalah (*presumption of innocence*)

Asaz adil, fair dalam memberitakan kepada kedua belah pihak Inisial bagi tersangka/tertuduh yang masih gadis/wanita yang menjadi korban pemerkosaan, remaja (perkara susila, korban narkoba). Belakangan ini media sudah tidak mempedulikan lagi dengan inisial.

Anggota tersangka tidak disebut dalam pemberitaan Proses hukum yang wajar Menghidari trial by the press. Jangan memburuk-burukkan tersangka .Tidak berorientasi posisi/jaksa centre tetapi memberikan kesempatan yang berimbang kepada polisi, jaksa, hakim, pembela dan tersangka.

Proporsional

Gambaran yang jelas mengenai duduk perkara (kasus posisi)

Hal yang paling utama bagi seorang wartawan foto adalah kejujuran dan keseimbangan yang disertai dengan control diri (self censorship)¹³.

VII. PEWARTA FOTO

Frank P. Hoy mengatakan untuk menjadi pewarta foto yang baik adalah dengan belajar membuat foto dengan dengan teknik yang bagus (snapshooter).

¹³ Wahyu Budi Priyatna. *Modul Praktikum Fotografi untuk Publikasi*. Direktorat Program Diploma Institut Pertanian Bogor, 2009.

Pengalaman pertama menjadi snapshotter bias dilakukan dengan membuat foto snapshot bersama teman-teman atau keluarga¹⁴.

Dengan pengalaman yang diperoleh, fotografer telah benar-benar mengetahui bagaimana cara mengolah foto dan mengoperasikan kamera serta memuali menjadi pewarta foto yang berorientasi pada manusia, bukan fotografer yang mengekspresikan kehendaknya sendiri. Pewarta foto lepas majalah Sport Illustrated dan Life , Brian Lanker mengatakan bahwa tahapan fotografi seni sebagai latar belakang pendidikan yang bagus bagi fotojurnalistik. Pengalaman sebagai snapshotter, fotografer amatir, dan fotografer seni, memberikan elemen penting sebagai pewarta foto, termasuk didalamnya yaitu kebebasan kemampuan teknis dalam memotret, rasa estetika, kekuatan dan etika serta rasa keingintahuan.

Photo speaks a thousand words begitulah kalimat yang sering kita dengar ataupun ucapkan sebagai fotografer. Sejak teknologinya dikembangkan pertama kali di Perancis telah lahir banyak fotografer-fotografer besar dunia. Tidak hanya oleh foto mereka yang berbicara, tapi juga oleh apa yang menjadi pikiran dan ucapan mereka. Teknologi boleh berubah tetapi pikiran dan kalimat bijaksana yang mereka ucapkan tidak lekang oleh waktu.¹⁵

Anne Geddes

*"The best images are the ones that retain their strength and impact over the years, regardless of the number of times they are viewed."*¹⁶

¹⁴ Alwi Audy, Mirza, *Foto Jurnalistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004:10

¹⁵ <http://ilmupotret.blogspot.co.id/2010/05/kalimat-kalimat-bijak-fotografer-dunia.html>

¹⁶ <http://marrofi.blogspot.com/2013/04/kata-kata-bijak-sang-fotografer.html>

Art and Culture



MLTR Indonesia Valentine Tour Hibur Penggemar di Surakarta. (SINDOphoto. Siti Estuningsih)

People in the News



People watch a solar eclipse near the Ampera Bridge along the banks of the Musi River in Palembang, South Sumatra province, Indonesia March 9, 2016. REUTERS/Darren Whiteside

Daily Life



People walk past a food stall in the Kalijodo area of Jakarta, Indonesia, on Wednesday, Feb. 17, 2016. Indonesia plans to relocate people from more than 38,000 slums by 2019, by providing land, home construction and financing for resettlement. Photographer: Dimas Ardian/Bloomberg via Getty Images

Spot News



<http://poskotanews.com/2016/07/13/90-persen-bangunan-pasar-aksara-terbakar/>

Science and Technology



5 Fakta Pesawat R80 Karya Habibie yang Bikin Indonesia Bangga | via: jejaktapak.com

Sport



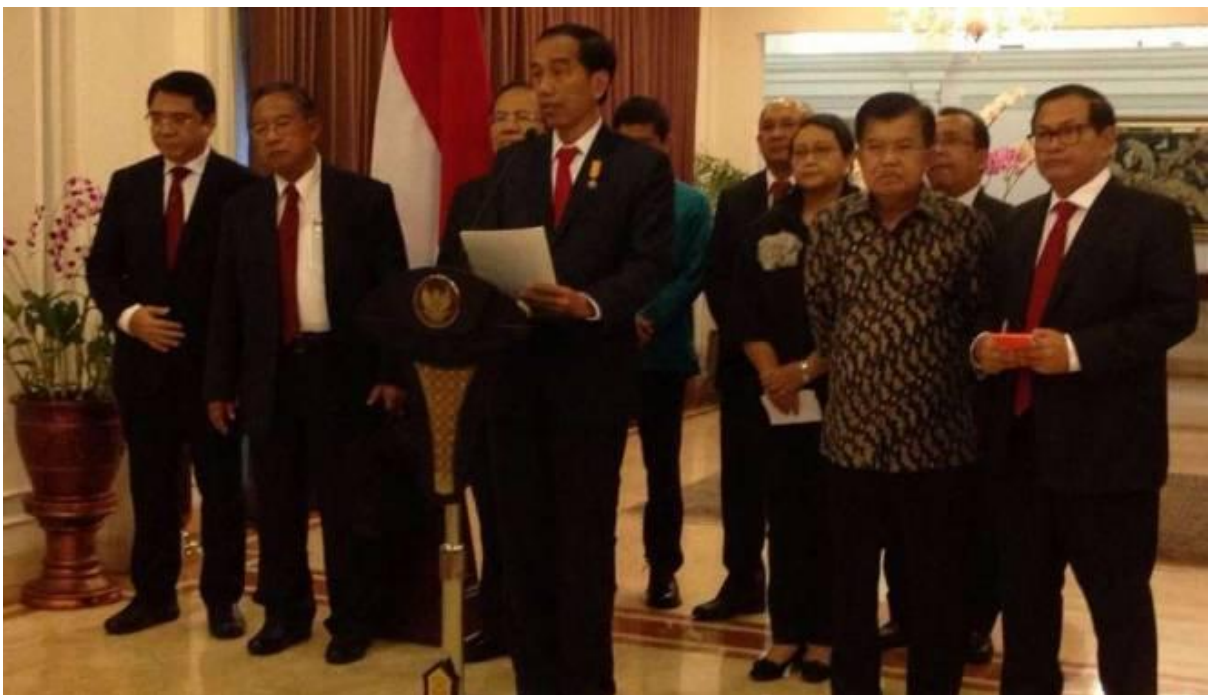
RIO Haryanto mencatat sejarah. Dia menjadi orang Indonesia pertama yang terjun di balapan Formula 1. Rio dipastikan membela tim Manor bersama Pascal Wehrlein. (<http://www.radarmadiun.co.id/detail-berita-696-susunan-pembalap-f1-musim-2016.html>)

Portrait



www.infopgri.tk

General News



Konferensi pers Presiden Jokowi ([Viva.co.id/Nuvola Gloria](http://Viva.co.id/NuvolaGloria))

Nature and Environment



Sumber: Pribadi

BAB III

Jenis Kamera dan Cara Kerjanya

Kemajuan teknologi turut memacu *fotografi* secara sangat cepat. Kalau dulu kamera sebesar tenda hanya bisa menghasilkan gambar yang tidak terlalu tajam, kini kamera digital yang cuma sebesar dompet mampu membuat foto yang sangat tajam dalam ukuran sebesar koran

Kamera adalah alat paling populer dalam aktivitas fotografi. Nama ini didapat dari *camera obscura*, bahasa Latin untuk "ruang gelap".

Dalam dunia fotografi, kamera merupakan suatu peranti untuk membentuk dan merekam suatu bayangan potret pada lembaran film. Pada kamera televisi, sistem lensa membentuk gambar pada sebuah lempeng yang peka cahaya. Lempeng ini akan memancarkan elektron ke lempeng sasaran bila terkena cahaya. Selanjutnya, pancaran elektron itu diperlakukan secara elektronik. Dikenal banyak orang dengan sebutan kamera potret.



Kamera sendiri secara prinsip kerja sudah ada bahkan Sebelum Masehi, tokoh yang ikut berkontribusi pun banyak, termasuk ilmuwan *Aristoteles*.- tapi justru *Johanes Kepler* lah yang bisa membawa kamera ke arah yang lebih modern, dengan bentuk dan desain yang portable, hal ini turut mempengaruhi perkembangan kamera setelahnya. Dan pada abad 19 Tokoh pengusaha yang bernama *George Eastman* mulai mengembangkan fotografi modern dengan menciptakan serta menjual roll film dan kamera yang praktis, dimana sejalan dengan berkembangnya perbaikan lensa, shutter, film dan kertas foto.



Lalu dunia fotografi terus menunjukkan peningkatan, itu terbukti pada tahun 1950 mulai digunakan prisma untuk memudahkan pembidikan pada *kamera Single Lens Reflex (SLR)*, dan pada tahun yang sama Jepang mulai memasuki dunia fotografi dengan produksi kamera *NIKON*. Hingga Sampai sekarang kemajuan teknologi terus mempengaruhi perkembangan kamera.¹⁷

A. Jenis Kamera

1. Kamera Analog (Kamera Film), seiring dengan perkembangan teknologi yang ada didunia menjadikan kamera ini tertinggal jauh dan mengalami evolusi, kamera yang pada prinsip kerjanya masih menggunakan *roll film (pita seluloid)* dimana Pita tersebut mengandung senyawa *silver halida*, zat tersebut akan menempel di *roll film* apabila terkena cahaya dan dengan proses pencucian, silver halida akan berubah menjadi *black halida*, - dan biasa hasil dari master foto ini kita sebut klise,- kamera analog mempunyai size sebesar 35mm- (ukr. Inilah yang menjadi patokan sebuah frame pada kamera).



2. Kamera Polaroid, jenis kamera yang sudah lama beredar dan jenis kamera ini tergolong tak lekang oleh waktu, hanya berubah dari segi desain model saja, kamera yang menggunakan paper yang ditanamkan didalam kamera ini langsung menangkap hasil foto ke paper sehingga tidak diperlukan proses *cuci film*.

¹⁷ <https://photofoto2015.wordpress.com/2015/05/05/awal-mula-terciptanya-kamera-dan-perkembangan-fotografi-di-dunia/>



3. **Kamera Digital**, kamera Digital adalah *jenis kamera* yang paling muthakhir, karena hasil foto ini bisa dikemas dalam bentuk file mentah yg disimpan dalam sebuah memori card,- *kamera digital* terbagi beberapa jenis menurut fungsi dan kegunaanya yaitu :



Kamera SLR (single lens reflex) kamera ini menggunakan *mirror* yg terpasang didalam body dengan *sudut 45%* dengan model singkap kamera ini memerlukan bantuan tambahan lensa untuk menghasilkan sebuah gambar karena pada umumnya jenis kamera ini terpisah dari lensanya, **kamera SLR** sendiri terbagi menjadi dua menurut sizenya yaitu, **kamera Fullframe dan kamera Aps-C**.



Kamera DSLR tidak hanya digunakan oleh professional saja , juga digunakan oleh pemula dan hobi fotografi. Kemampuan DSLR yang memungkinkan pengaturan factor-faktor fotografi secara full manual, umumnya DSLR ketika diset pada pengaturan full otomatis. ketika diset pada pengaturan otomatis atau full otomatis, kamera DSLR dapat digunakan layaknya kamera saku atau point-and shoot, sehingga memungkinkan seorang pemula dengan pengetahuan minim dalam fotografi untuk menghasilkan gambar yang cukup baik dengan kamera DSLR.

Kelebihan lain dari DSLR dibandingkan kamera saku digital dan kamera handpone adalah singkatnya waktu shutter lag.

Shutter lag adalah selang waktu yang dibutuhkan dari saat tombol shutter ditekan , sampai saat kamera mulai merekam gambar. Pada kamera-kamera analog, shutter lag dianggap tidak ada, karena tombol shutter bekerja secara mekanik. Namun tombol shutter pada kamera digital bekerja secara elektronik, maka umumnya pada kamera digital terdapat shutter lag yang lamanya bervariasi. Shutter lag sangat terasa pada kamera handpone dan kamera saku digital.

DSLR dibuat untuk memenuhi standard professional, maka shutter lag dianggap sebagai suatu halangan yang harus dihilangkan. Untuk itu digunakan motor mekanik pada tombol shutter untuk mengurangi shutter lag sampai pada nilai yang dianggap tidak mengganggu. Dengan kata lain kamera DSLR bias dianggap tidak memiliki shutter lag, sama seperti kamera-kamera analog yang bekerja secara full mekanik.

DSLR tipe-tipe baru mempunyai kemampuan untuk merekam video, bahkan hingga HD (high definition). Kemampuan merekam video ini semakin mendongkrak kepopuleran DSLR di kalangan professional maupun hobi.

Kelebihan utama DSLR dibandingkan kamera-kamera dari kelas yang bukan 'system camera' adalah kemampuan untuk berganti lensa (disamping aksesoris lainnya). Kamera yang bukan 'system camera, sebaik apapun kualitas dan kemampuannya, tidak mempunyai fitur pengganti lensa. Ini artinya apa pun lensa yang berada pada kameranya, lensa tersebutlah yang akan digunakan sampai akhir.

Dengan 'system camera' kita dapat mengganti lensa dengan lensa yang sesuai dengan kebutuhan kita, menambahkan banyak macam lensa dan jenis aksesoris pendukung tambahan, dengan demikian kita dapat menghasilkan gambar dengan standard professional dan memiliki nilai komersil¹⁸.

¹⁸ Sudjojo, Marcus. Taktik Fotografi. Bukune. Jakarta. 2010. h. 123-124

Kamera Pocket (saku) kamera ini mempunyai cara kerja yang hampir sama dengan SLR hanya yang membedakan, kamera ini mirrorless (atau hampir sama cara kerjanya dengan polaroid) sehingga dia tidak perlu menambahkan lensa tambahan (karena sudah tertanam didalam body kamera), hasil file yang dihasilkan dari kamera ini juga masih mentah dan biasa disimpan dalam memory card.



Kamera SuperZoom kamera jenis ini menggabungkan fungsi yang tidak ditemukan pada layaknya *kamera instan (kamera polaroid maupun pocket)* karena keterbatasan jenis lensa yang tertanam mempunyai efek *zooming* dengan *sistem crop pixel*- sehingga untuk hasil kurang maksimal, dan disini superzoom hadir untuk mengatasi problem itu sehingga memungkinkan agar *pecinta fotografi* bisa mengambil gambar dari jarak jauh tanpa harus pecah gambarnya setelah dicetak.¹⁹



¹⁹ <http://land8hotograph.blogspot.co.id/2014/11/jenis-jenis-kamera-beserta-cara-kerjanya.html>

BAB IV

Macam –macam Alat Bantu Kamera

Kamera mempunyai banyak jenis aksesoris pendukung. Aksesoris kamera dapat dibagi menjadi 2 kategori pendukung umum, yaitu aksesoris untuk mendukung hasil foto secara langsung, dan aksesoris untuk membantu proses pemotretan itu sendiri.

Kamera handphone pada mulanya hanya diperuntukkan sebagai fasilitas pelengkap dari fungsi handphone itu sendiri. Oleh sebab itu kamera handphone tidak didesain untuk menggunakan banyak jenis aksesoris. Jenis aksesoris yang bisa digunakan untuk kamera handphone sangatlah terbatas²⁰.

1. Filter



Filter merupakan sebuah perangkat bantu pemotretan yang berfungsi untuk menyaring cahaya yang datang ke lensa agar menimbulkan efek sesuai dengan jenis Filter yang digunakan. Filter digunakan pada lensa sebagai tambahan pemotretan yang di letakan di depan lensa.

a. pol color filter

Filter yang terdiri dari selembar polarisator kelabu dan polarisator warna, terdapat berbagai kombinasi warna sehingga dapat digunakan untuk efek-efek tertentu.

b. pol color filter

Filter yang terdiri dari selembar polarisator kelabu dan polarisator warna, terdapat berbagai kombinasi warna sehingga dapat digunakan untuk efek-efek tertentu.

c. pol conversion filter

Filter terdiri dari selembar polarisator dengan filter konversi warna (85B). Biasanya

²⁰ Sudjojo, Marcus. Taktik Fotografi. Bukune. Jakarta. 2010. h.37

juga digunakan untuk jenis kamera kine, sehingga memungkinkan film tungsten digunakan untuk cerah hari dan mempunyai efek seperti filter polarisasi.

d. pol fider filter

Filter yang terdiri dari dua filter PL linier yang digabung menjadi satu.

Jumlah filter yang masuk dapat diatur dengan memutar gelang filter.

e. polarizing circular filter

Filter yang dibuat dari lembaran polarisator linier dan keeping quarter wave retardation, dilapi di antara dua gelang filter. Efeknya sama dengan filter polarisasi, biasanya digunakan untuk kamera kine.

f. polarizing filter

Filter polarisasi, dipakai untuk menghilangkan refleksi dari segala permukaan yang mengkilap. Filter ini terdiri dari dua bagian, bagian yang satu dengan lain dapat diputar-putar untuk mendapatkan sudut paling ideal menghilangkan refleksi, menambah saturasi warna dan menembus kabut atmosfer. Juga berguna untuk membirukan langit.

g. nd filter

Filter ND. Filter ini berfungsi untuk menurunkan kekuatan sinar 2 kali sampai 8 kali. Filter ini bernada abu-abu muda atausedang dan tidak mengubah warna gambar.

h. nebula filter

Filter yang menghasilkan gambar dengan efek pancaran sinar radial yang berpelangi²¹.

2. Tudung Lensa



Tudung Lensa berguna sebagai penghalang/menghilangkan cahaya yang tidak diinginkan datang ke lensa kamera yang dapat mengakibatkan flare pada hasil pemotretan. Flare ini dapat merusak hasil foto yang diinginkan. Tudung Lensa ini sangat berguna terutama pada saat pemotretan yang berhadapan langsung dengan datangnya arah cahaya.

²¹ <http://blog.poetrafoto.com/wp-content/uploads/2011/01/BASIC-PHOTOGRAPHY-Belajar-Dasar-Fotografi-Kamera.pdf>

3. Tripod

Tripod merupakan alat bantu pemotretan sebagai fungsi penyangga kamera agar tidak ada terjadinya guncangan (shaking) saat pemotretan. Tripod sangat cocok untuk pengambilan gambar yang menggunakan speed rendah dan sebagai menompang lensa yang panjang.

4. Monopod



Tidak jauh berbeda dengan Tripod, Monopod merupakan alat bantu pemotretan yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan tripod hanya saja monopod hanya memiliki 1 kaki penyangga sehingga sangat praktis untuk digunakan.

5. Honeycomb



Honeycomb merupakan alat yang mirip dengan filter dengan bentuk bulat seperti sarang tawon, jika filter di pasang didepan lensa honeycomb dipasang pada lampu/sumber cahaya. Berfungsi untuk menghaluskan cahaya yang jatuh ke arah obyek gambar.

6. Flash Meter



Seperti namanya, Flash Meter ini berfungsi untuk mengukur kekuatan sumber cahaya yang datang dalam pemotretan indoor maupun outdoor. Alat ini jauh lebih akurat di bandingkan dengan light meter yang ada pada kamera.

7. Trigger

Trigger merupakan flash tambahan yang terpisah dengan camera, sehingga flash dapat di gunakan dengan bantuan gelombang elektro tanpa harus di pasang di body kamera. Alat ini cukup efektif untuk membuat cahaya dari arah yang kita inginkan.

8. Shutter Release



Shutter Release juga bisa di sebut kabel release karena fungsi dari shutter release ini sebagai pengganti sutter pada kamera namun dengan tambahan kabel sehingga dapat meminimalisir goncangan saat menekan tombo shutter.²²

²² <http://www.blogsejutaumat.com/2015/11/macam-macam-alat-bantu-fotografi-dan-gambarnya.html>

10. Screen/LCD Protector

Merupakan lapisan plastik bening transparan yang ditempelkan di permukaan LCD kamera. Jika pada kamera handpone , berarti ditempelkan di layar handpone tersebut.

Screen protector berfungsi untuk melapisi dn melindungi layar handpone kamu dari goresan benda-benda tajam. Walaupun terjadi goresan, yang tergores adalah screen protector ini, yang harganya relative murah dan mudah diganti. Screen protector merupakan investasi yang cukup murah, untuk melindungi benda yang jauh lebih mahal , seHINGA dianjurkan untuk memasang screen protector²³.

²³ Sudjojo, Marcus. Taktik Fotografi. Bukune. Jakarta. 2010. h.37

BAB 4

Tahapan Memotret

Tahapan memotret ada empat, yaitu komposisi, fokus, kecepatan dan diafragma.

Keempat tahapan ini yang selalu dilakukan setiap kali memotret.

A. Komposisi

Komposisi adalah susunan dalam foto. Bagaimana susunan dapat dilakukan hanya fotografer yang bias mengetahui dan melakukannya. Kamera tidak bisa melakukan komposisi.

Komposisi dilakukan berdasarkan :

1. *Point of interest*, adalah hal atau sesuatu yang paling menonjol pada foto, yang membuat orang langsung melihat kepada kepadanya. Bisa disebut juga pusat perhatian.
2. *Framing, menggunakan lensa fiks*, dilakukan dengan cara fotografer maju-mundur , mendekat –menjauh objek. Tetapi dengan lensa *zoom* ke kanan-kekiri atau kedepan-belakang searah objek foto.
3. *Balance*, saat melakukan *framing* posisi objek foto (*point of interest*) dengan objek lain, menyangkut keseimbangannya, keseimbangan objek foto.

Selanjutnya dalam menentukan *point of interest* lakukanlah persyaratan sebagai berikut:

1. Bentuk atau *shape*. Harus dipilih menjadi objek perhatian , yaitu yang mempunyai bentuk bagus dan jelas.
2. Kontras atau *contrast*. Dicari yang menjadi objek of interest adalah objek objek yang ada sinar yang menerangi. Jangan dipilih objek yang terang semua atau gelap semua. Karena dengan adanya sinar yang terang dan gelap pada objek, pun akan menonjol/timbul. Misalnya, objek di ruang terbuka pada pukul 6-9 pagi atau 4-6 sore, akan terlihat kontras karena terkena cahaya matahari yang menyamping dan memusat

(spot). Selain itu, objek pada jam-jam tersebut akan terkena sinar matahari yang berwarna kuning keemasan sehingga bagus dan indah. Kontras sangat dibutuhkan untuk pemotretan foto hitam-putih.

3. Warna atau *colour*. Warna sangat diperlukan untuk pemotretan film berwarna. Apabila tidak ada warna maka hasil foto memotret tidak bewarnadan hasilnya akan indah daripada hasilnya.
4. Tekstur. Adalah hal yang timbul atau sesuatu yang menonjol selain bentuk objek itu sendiri.

Komposisi juga disusun berdasarkan jarak pemotretan yang dilakukan dengan variasi *long shot*, *medium shot*, dan *close up*. Juga sudut pengambilan dengan variasi *high angle* dan *low angle*. Lalu penempatan objek lain dengan objek utama, dengan variasi *foreground* dan *background* dan posisi kamera yang diletakkan vertikal atau horizontal.

a. Long Shot.

Komposisi yang dihasilkan adalah objek (*point of interest*) kecil. Hal ini karena kamera berada pada jarak yang jauh dengan objek foto, sehingga hasil foto/proyeksi foto pada kaca pembidik terlihat juga kecil.

Komposisi dengan pemotretan *long shot* dilakukan untuk memperoleh foto berkesan memperlihatkan suasana. Misalnya suasana demo. Untuk menunjukkan bahwa demo diikuti oleh orang yang banyak jumlahnya maka pemotretan dilakukan dengan *long shot* dari ketinggian.

b. Medium Shot.

Komposisi yang dihasilkan adalah objek yang difoto (*point of interest*) sudah terlihat lebih besar dibandingkan pada pemotretan *long shot*. Hal ini karena kamera sudah berada atau diletakkan lebih dekat jaraknya dengan objek foto.

c. Close up

Komposisi yang terlihat hanya objek yang difoto saja atau yang dijadikan *point of interest*, pada seluruh permukaan foto atau kaca pembidik. Tak ada objek lain, sehingga hasil foto objek juga terlihat besar.

Pemotretan *close up* dilakukan untuk memperlihatkan ekspresi orang atau detail suatu benda.

d. High Angle

Adalah pemotretan dengan menempatkan objek foto lebih rendah daripada kamera. Atau, kamera berada lebih tinggi daripada objek foto, sehingga yang terlihat pada kaca pembidik objek foto yang terkesan mengecil.

e. Low Angle

Adalah pemotretan dengan kamera yang ditempatkan lebih rendah daripada objek foto. Atau objek foto berada lebih tinggi daripada kamera, sehingga objek foto terkesan membesar pada kaca pembidik.

f. Foreground

Adalah pemotretan dengan menempatkan objek lain di depan objek utama. Tujuannya, selain sebagai pembanding juga untuk memperindah objek utama. Objek didepan disebut foreground atau latar depan, bias dibuat tajam (focus, bias pula tidak tajam(blur). Fokus dilakukan pada objek utama. Hasil foto terkesan objek utama terhalang oleh objek lain di depannya.

g. Background

Kebalikan dari foreground adalah pemotretan dengan menempatkan objek utama di depan objek lain. Tujuannya seperti *foreground*, yaitu untuk membanding dan memperindah objek utama. Objek lain di belakang disebut latar belakang *background*,

bias dibuat fokus menggunakan diafragma di atas $f/5,6$ seperti $f/11$ - $f/22$, atau tidak fokus dengan diafragma $f/1,2$ – $f/2.8$. focus ada pada objek utama.

h. Horizontal dan Vertikal

Adalah pemotretan dengan posisi kamera mendatar (*horizontal*) dan hasil fotonya juga mendatar (*horizontal*). Sementara *vertical*, posisi kamera berdiri (*vertical*), sehingga hasil fotonya juga *vertical* (*vertical*). (Alwi:2004:42-47)

B. Fokus

Adalah kegiatan mengatur ketajaman objek foto yang telah dijadikan point of interest pada saat komposisi. Dilakukan dengan cara memutar ring fokus pada lensa sehingga terlihat pada kaca pembidik dan tidak jelas, menjadi fokus sesudah bias diatur tajam serta bentuk dan tampilannya.

Fokus bida dilakukan dengan cara mengira-ngira jarak antara objek foto dengan kamera. Misalnya jarak sekian maka sesuaikan jarak objek tersebut dengan angka pada lensa. Akan diperoleh hasil yang sama antara memfokus dengan membidik melalui kaca pembidik dengan memfokus melalui mengira-ngira jarak objek foto.

Pada kamera otomatis, fokus sudah dilakukan tanpa bantuan tangan memutar-mutar ring fokus melainkan ring fokus berputar sendiri secara otomatis. Area fokus pun sudah bias diatur sedemikian rupa menggunakan cursor yang digerakkan ke kiri –kanan atau atas-bawah kaca pembidik.

C. Kecepatan (speed)

Setelah melakukan komposisi dan focus maka langkah selanjutnya dalam memotret adalah mengatur kecepatan. Kecepatan adalah gerakan tirai yang membuka –menutup sesuai angka yang dipilih pada tombol kecepatan .

Kalau angka yang dipilih pada tombol kecepatan besar atau di atas $1/60$ detik maka tirai akan membuka –menutup cepat sehingga cahaya yang bias masuk ke dalam kamera menjadi sedikit.

Sebaliknya, kalau angka yang dipilih kecil atau dibawah $1/60$ detik maka tirai akan membuka-menutup lambat dan cahaya yang bias masuk ke dalam kamera menjadi banyak.

Kecepatan dimulai dari angka $1/1$ detik sampai $1/4.000$ detik bahkan $1/8.000$ detik, dan huruf A,B,T dan X.

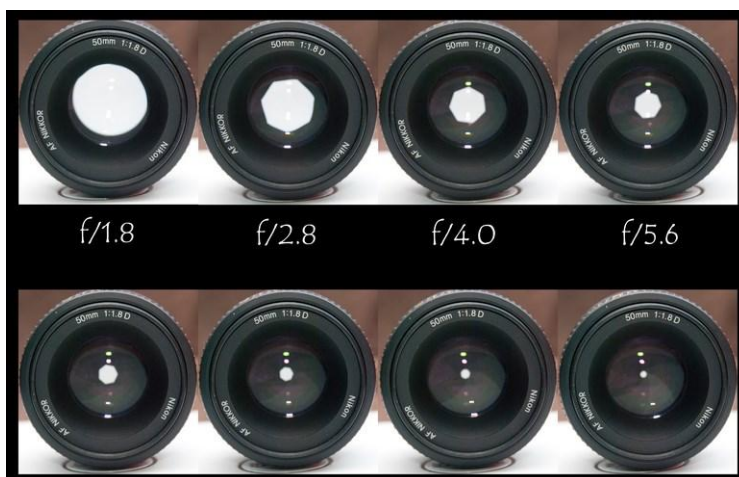
Rumus kecepatan adalah “makin besar kecepatan (ditunjukkan dengan angka yang besar), makin sebentar /sedikitcahaya yang bias masuk ke dalam kamera dan sebaliknya “makin kecil kecepatan(ditunjukkan dengan angka yang kecil)makin lama/banyak cahaya yang bisa masuk ke dalam kamera. (Alwi:2004:47-51)

D.Diafragma (aperture)

Diafragma merupakan salah satu komponen dalam kamera manual yang fungsinya sebagai pengatur besar kecilnya bukaan lensa.Dalam kamera manual fungsi diafragma terletak pada gelang pengatur yang melingkar pada lensa. Simbol yang dipakai adalah huruf f. Kalau kita perhatikan di seputar gelang tersebut tertera angka dari 1,4 2 2,8 4 5,6 8 11 16 22 angka tersebut sebenarnya merupakan angka pecahan yang menggambarkan perbandingan antara besar kecilnya intensitas cahaya di luar kamera dengan intensitas cahaya yang ada di dalam lensa.

Dengan demikian, misalnya $f/1$ sebagai bukaan yang paling besar dari sebuah lensa , itu artinya intensitas cahaya di luar dan di dalam lensa adalah sama. Kita ambil $f/1$ tadi sebagai bukaan yang paling besar dari sebuah lensa maka bukaan-bukaan selanjutnya merupakan separuh dari kekuatan sebelumnya. Diperoleh $1/1,4=1,4$ lalu $1,4 \times 1,4=1,96$ yang kemudian dibulatkan menjadi $f/2$ dan selanjutnya secara berturut-turut diperoleh $f/2,8$ – 4 – $5,6$ – 8 – 11 dst.

Karena setiap stop selisihnya separuh atau setengahnya dari angka kiri kanannya, maka dengan mudah dapat kita temukan bahwa pada f/4 cahaya yang masuk adalah $1/2 \times 1/2 \times 1/2 \times 1/2 = 1/16$ dan pada f/8 adalah $1/2 \times 1/2 \times 1/2 \times 1/2 \times 1/2 \times 1/2 = 1/64$ karena angka-angka yang tertera dalam gelang diafragma tersebut sebenarnya adalah angka pecahan maka, Angka yang kecil menunjukkan bukaan diafragma terbesar, sedang angka yang besar menunjukkan bukaan diafragma yang kecil.²⁴



Gambar : <http://www.dzargon.com/2016/04>

²⁴ <http://www.frame-magz.com/2013/07>

BAB 5

Teknik Memotret

Teknik memotret bermacam-macam, tetapi yang banyak digunakan untuk pemotretan fotojurnalistik adalah sebagai berikut.

A. Frezze

Adalah teknik memotret pada objek bergerak yang menginginkan objek tersebut berhenti (diam/freeze) setelah dipotret. Karena digunakan kecepatan tinggi atau di atas 1/60 sesuai gerakan objek foto.

Karena kecepatan tinggi maka memotret tidak perlu penyangga kamera, kecuali lensa yang digunakan lensa tele yang berat. Focus juga bias dilakukan bersamaan saat tangan menekan tombol kamera.

B. Blur

Blur adalah teknik memotret pada objek bergerak untuk memperoleh hasil foto objek yang bergerak tersebut menjadi blur atau tidak fokus (goyang), sementara objek yang tidak bergerak diam dan tajam. Karena itu kecepatan yang digunakan adalah kecepatan rendah atau dibawah 1/60.

Tetapi memotret *blur* berbeda dengan memotret yang tidak fokus atau goyang. Harus ada objek yang tajam, tidak boleh semuanya tidak tajam. (*blur*).

C. Panning

Adalah teknik memotret dengan menggerakkan kamera sesuai gerakan objek foto. Kalau objek foto bergerak dari kiri - kanan atau dari kanan-kiri maka kamera digerakkan sesuai gerakan tersebut. Tujuannya adalah supaya gerakan tersebut terekam oleh kamera hanya lintasannya saja pada latar belakang objek foto secara *blur* bergaris.

Karena itu kecepatan yang dipakai adalah kecepatan rendah atau dibawah 1/60, supaya saat kamera digerakkan, tirai kamera masih membuka sebelum kemudian

menutup. Pada saat tirai kamera menutup, posisi kamera berada ditengah objek foto, sehingga objek foto tajam terekam oleh kamera, sementara latar belakangnya blur bergaris, sebagai hasil gerakan kamera.

Fokus dilakukan sebelum kamera digerakkan yang disebut *prefocus*, pada jarak sekitar 2-4 meter dibagian depan kamera/orang yang memotret.

Panning tidak bias dilakukan pada jarak yang terlalu jauh antara objek foto dengan kamera. Kalau terlalu jauh hasil gerakan kamera berupa lintasan blur bergaris di latar belakang objek foto tidak akan terlihat.

Latar belakang untuk pemotretan *panning* dipilih yang tidak berwarna putih, supaya hasil gerakan kamera terlihat. Karena pemotretan *panning* dilakukan dengan kecepatan rendah maka diusahakan dilakukan di tempat yang tidak terlalu terang. Atau memotret dengan menggunakan ASA rendah (ASA 100).

D. Zooming

Adalah teknik memotret untuk memperoleh hasil foto dengan kesan objek mendekat/menjauhi kamera. Untuk itu digunakan lensa *zoom*.

Kecepatan yang digunakan sama dengan kecepatan yang digunakan pada pemotretan *panning*, yaitu rendah atau dibawah 1/60, supaya ring *zoom* dapat diputar melebaratau memanjang sesuai objek foto, sehingga diperoleh foto yang berkesan objek foto mendekat atau menjauhi kamera.

Fokus sudah dilakukan sebelum ring *zoom* diputar (*prefokus*).karena menggunakan kecepatan rendah maka memotret *zooming* dilakukan di tempat yang cahayanya yang juga tidak terlalu terang atau gunakan ASA rendah. Pemotretan *zooming* bisa menggunakan lampu *flash*.

E. Window Light.

Teknik *window light* adalah teknik memotret dengan memanfaatkan cahaya dari satu sumber, bisa itu cahaya dari jendela (*window*), bisa juga cahaya dari sumber lain yang searah seperti halnya cahaya jendela. Misalnya cahaya matahari pada jam 6-9 pagi atau 3-6 sore dimana cahaya matahari pada jam-jam tersebut satu arah dan menyamping. atau bias juga cahaya lilin yang berada di dekat objek foto di tempat gelap. Teknik memotret *window light* menghasilkan foto objek terlihat terang sebagian yang terkena cahaya, sementara yang tidak terkena cahaya gelap.

F. Siluet

Adalah teknik memotret dengan menempatkan kamera menghadap langsung sumber cahaya, sementara objek foto berada ditengah-tengah sumber cahaya dengan kamera. Hasil fotonya, objek foto gelap sementara latar belakang (sumber cahaya) terang, sehingga terjadi yang namanya *siluet* (objek lebih gelap dari latar belakang).

Memotret siluet tidak adal memilih sumber caya sebagai latar belakang. Tetapi dipilih sumber cahaya yang bagus dan terang serta bewarna, seperti matahari terbit, /terbenam.

Kecepatan dan diafragma ditentukan sesuai cahaya yang ada. (Alwi:2004:60-66)

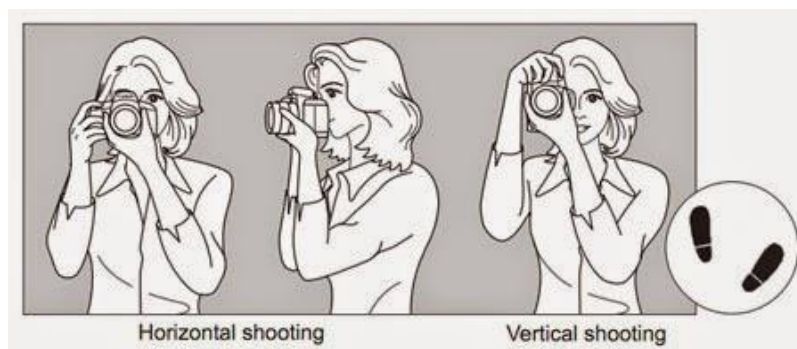
BAB 6

Posisi Memotret

Cara memegang kamera saat memotret merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan tingkat ketajaman serta fokus dari foto-foto yang di ambil.

Posisi memegang kamera yang benar bisa membantu meminimalisir atau bahkan mencegah terjadinya guncangan kamera, dan pastinya akan menghasilkan foto tajam yang bebas blur.

Mengetahui dan mengerti bagaimana posisi memegang kamera yang benar sangat penting sekali untuk menghasilkan foto yang bagus. Setidaknya akan terlihat sebagai seorang fotografer profesional ketika memotret.



Gambar: <http://www.belajarfotografiuntukpemula.com/2014/11/>

1. Pegang kamera menggunakan Dua tangan - Ingat, Selalu memotret dengan memegang kamera menggunakan Dua tangan. Memang memotret menggunakan Satu tangan sepertinya akan terlihat keren, tapi bukan foto kalian. Penggunaan satu tangan maka kemungkinan besar tenaga yang dikeluarkan untuk menekan tombol shutter akan terlalu besar, kekuatan memengah grip yang juga lebih besar serta horizon yang miring dan juga jika hanya menggunakan satu tangan sangat rawan shake / goyang yang mana hasil foto kita juga akan goyang.

2. Tekuk siku Mendekat ke Sisi Tubuh - Tempatkan siku kalian mendekat dengan tubuh pada saat memotret, hal tersebut akan mengurangi guncangan serta goyangan kamera.

3. Jaga kamera dekat dengan tubuh saat memotret - Memotret usahakan jangan sampai memosisikan kamera terlalu jauh dari tubuh . Usahakan selalu menjaga kamera tetap dekat dengan tubuh, jarak idealnya adalah selama bisa melihat dengan nyaman apa yang ditampilkan oleh kamera.

4. Pastikan untuk tidak menghalangi lensa atau flash - Sobat sebelum menekan tombol shutter juga harus memastikan bahwa jari-jari kalian tidak menutupi baik itu lensa ataupun flash.

5. Mengatur Nafas - Tentu kalian pernah naik tangga bukan? dan effort tersebut menyebabkan nafas kalian lebih cepat dari sebelumnya, dan tentunya tubuh akan lebih sering bergerak naik turun seiring cepatnya nafas yang kita ambil. Melihat dari ilustrasi tersebut, maka pastikan kalian bernafas dengan irama normal sebelum memotret, jika tidak maka cobalah untuk mengambil beberapa nafas yang dalam dan keluarkan secara perlahan. Beberapa orang pada saat memotret memilih untuk mengambil nafas kemudian menahannya baru menekan tombol shutter, namun ada yang mengeluarkan nafas terlebih dahulu baru kemudian mengambil gambar sebelum menghirup lagi kemudian. Menurut beberapa pendapat, cara yang paling mujarab adalah dengan mengambil nafas panjang, keluarkan setengah, menahannya, ambil gambar lalu kemudian mengeluarkan sisa udara tersebut.

6. Carilah tempat bersandar - Meningkatkan kestabilan saat memotret dengan bersandar pada obyek solid atau padat seperti pohon, tembok atau furniture. bisa berlutut atau bahkan duduk. Lutut bisa menjadi penopang kedua siku jika memotret dengan posisi duduk.²⁵

²⁵ <http://www.belajarfotografiuntukpemula.com/2014/11/>

BAB 7

Film

Film adalah media untuk merekam gambar yang terdiri dari lempengan tipis dengan emulsi yang peka cahaya. Karena peka cahayalah yang membuat film harus disimpan dalam kotak atau tabung yang tak terkena cahaya. Film mempunyai ukuran 35mm dan 120mm atau disebut medium format.



www.Pixabay.com

Ada beberapa jenis film. Diantaranya:

a. negatif film

Film negatif atau klise, adalah sebutan untuk citra yang terbentuk pada film sesudah dipotretkan dan sesudah dikembangkan, di mana bagian yang terlihat gelap pada gambar, pada objek terlihat terang. Warna yang timbul berlawanan karena bagian terang dari objek memantulkan banyak cahaya ke film dan menghasilkan area gelap.

1. Fil Hitam Putih (monokrom/*monochrome*)

Anatomi film hitam putih yang juga dikenal dengan film B/W (Black and White), memiliki dua lapisan utama (emulsi dan base) dengan tambahan beberapa lapisan lain.

- lapisan pelindung berfungsi untuk melindungi emulsi dari sentuhan/ goresan atau pansa yang dapat mempengaruhi emulsi tersebut.
- lapisan antara merupakan penyekat antara emulsi (pada film berwarna) dan juga berfungsi sebagai pelekat pada base.
- Lapisan *antihalasi* mencegah terjadinya pemantulan kembali cahaya yang mengakibatkan terjadinya efek” halo” (lingkaran bercahaya) bila terdapat sumber cahaya dalam gambar.

Perlu dikethau bahwa lapisan-lapisan diatas biasanya mempunyai ketebalan yang tidak lebih dari 0,2 mm (*base*) dan 0,012 mm(untuk emulsi) sehingga dapat dibayangkan betapa tingginya ketelitian yang dibutuhkan dalam pembuatannya.

Sewaktu film tercahayai dengan cahaya yang terfokuskan kepadanya, terjadi perubahan pada lapisan emulsi di mana bagian yang terkena cahaya akan menjadi pekat (sesuai dengan cahaya yang diterima). Setelah proses pencahayaan selesai (dimana tirai rana sudah menutup kembali, gambar yang terproyeksikan sudah “tercetak “ di dalam film tersebut.

Namun, kita masih belum dapat menyaksikan gambar tersebut secara langsung karena yang dikandungnya masih “ tersembunyi” (laten image). Selain film itu masih sangat peka cahaya sehingga praktis tidak mungkin untuk dapat melihatnya secara langsung.

Untuk itulah film memerlukan proses pengembangan untuk memperkuat dan memperjelas gambar yang dikandungnya serta proses fixin untuk menyingkirkan emulsi yang tidak terkena cahaya yang sekaligus menjadikan film tersebut menjadi tidak peka lagi terhadap cahaya. Kedua hal ini dapat disebut sebagai pencucian film.

2. Film berwarna

Manakala salah satu (atau lebih) warna cahaya mempunyai intensitas yang lebih tinggi daripada yang lain maka hasil penampuran warna tidak akan menjadi putih murni, tetapi akan mengandung bias warna sesuai dengan kadar warna cahaya yang mendominasinya²⁶ .

b. x-ray film

Film sinar-x. Film ini dibuat kontras dan dibungkus dengan kertas timah. Karena sinar x dapat menembus benda-benda padat seperti kulit, tekstil, dan lain-lain, maka dalam pemotretan akan tampak bayangan-bayangan yang mengganggu. Film ini biasa digunakan dalam bidang kedokteran dan pengobatan.

c. polaroid film

Polaroid film adalah film yang digunakan untuk menghasilkan foto dalam waktu singkat tetapi tidak mempunyai negatif. Dahulu banyak fotografer profesional yang menggunakan kamera ini namun semakin hari kamera dan film jenis ini sudah ditinggalkan. Hanya sebagian fotografer yang masih memakainya. Film Polaroid ditemukan oleh dr Land.

d. orthochromatic film

Film yang sensitif terhadap warna biru dan hijau tapi tidak pada merah.

e. medium film

²⁶ Ardiansyah, Yulian. Tips dan Trik Fotografi. Grasindo . Jakarta. 2011 h. 56-58

Film dengan kecepatan sedang (ISO 100, 200). Kelompok film yang paling populer dan banyak diminati pemotret. Ideal untuk pemotretan dalam cuaca yang terang/cerah.

f. Iso

Iso adalah standard untuk kategori film yang digunakan yang mengindikasikan besar kepekaan film terhadap cahaya. Semakin kecil angka iso, semakin rendah kepekaannya terhadap cahaya. Kepekaan cahaya ini sangat menjadi prioritas dalam pemotretan. Biasanya bila kita ingin memotret pada suasana cahaya yang terang maka, kita dianjurkan memakai film dengan Iso 100 atau film dengan kecepatan rendah. Ukuran Iso pada film ada berbagai jenis ukuran: 25-50-100-200-400-600-800 dan 1600.²⁷

²⁷ log.poetrafoto.com/wp-content/uploads/2011/01/basic-photography-Belajar-Dasar-Fotografi-Kamera.pdf

BAB 8

Teori Pencahayaan

Berdasarkan pengalaman atau pengetahuan, dalam hal pemotretan akan dihadapkan pada kondisi pencahayaan yang paling tidak kurang dari ideal. Kondisi-kondisi seperti ini sering luput dari pengamatan si pemotret sampai akhirnya ia mendapatkan hasil akhir yang sangat mengecewakan .

Atau pernah emmbuat sebiah foto dimana objek berdiri di depan gedung megah bercat putih untuk kemudian menemukan bahwa hasil pemotretan *under exposure*?

A. Kondisi pencahayaan yang sulit

a. Latar belakang terlalu gelap.

Dalam situasi yang sering dijumpai dalam pemotretan panggung, misalnya dihadapkan pada kondisi dimana si tokoh, apakah tokoh teater, band, watang orang, dan sebagainya, bermandikan cahaya, sedangkan latar belakang nyaris gelap total. Apabila anda sekedar mengikuti “petunjuk” dari pengukur cahaya pada kamera, kemungkinana dana akan mendapat hasil seperti contoh di sebelah kanan bawah. Ini terjadi karena pengukur cahaya memilih kecepatan rana yang terlalu lambat sehingga terjadi pencahayaan berlebih (*over exposure*) dan gambar yang “goyang” (*blur*) yang disebabkan oleh bergetarnya kamera (*atau objek fotonya yang bergerak*).

b. Latar belakang terlalu terang

Kebalikan dari situasi pertama. Di sini latar belakang yang terlampau cerah juga akan ‘menipu “ pengukuran *light meter* kamera. Disini pengukur cahaya memilih kecepatan rana yang terlalu tinggi atau bukaan diafragma yang terlalu kecil0 mengakibatkan foto kekurangan cahaya (*under exposure*).²⁸

²⁸ Ardiansyah, Yulian. Tips & Trik Fotografi. Grasindo. Jakarta. 2005. h.126-127

1. Dengan warna dominan pada latar belakang.

Warna dominan pada latar belakang juga dapat mempengaruhi hasil pengukuran cahaya.

a. Warna latar belakang hitam

Bila warna latar belakang objek foto dominan hitam (atau warna –warna gelap lainnya), bila terus mengikuti pengukuran light meter, kemungkinan besar akan memberikan hasil penebangan yang cerah.

Over exposure yang terjadi pada foto disebelah kanna menunjukkan bahwa pengukur cahaya' tertipu “ oleh warna latar belakangnya memang gelap karena tidak mendapat cahaya, dalam contoh ini objek dan latar belakangnya sama-sama mendapat cahaya yang sama terang.

b. Warna latar belakang putih

Warna latar belakang dominan putih (atau warna –warna terang lainnya) maka hasil disebelah kanan kemungkinan besar akan dapat bila hanya mengikuti pengukuran *light meter*.

Warna cerah (yang memantulkan lebih banyak cahaya) juga berpotensi “menipu’ pengukur cahaya.

B. Pola-pola pengukuran *light meter*.

Ada tiga macam pengukur cahaya, yaitu pembebanan terpusat (center weighted metering), titik (*spot metering*), dan multi pola(*multi patern /segmented metering*).

Apabila ada kamera –kamera mekanis manual, pola light meter yang umum dipakai adalah pola-pola pembebanan terpusat di mana sensitivitas *light meter*

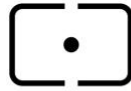
dipusatkan di tengah-tengah bidang pandang pada view finder dan menyebar hingga ke pinggir bidang gambar. (untuk mengetahui apakah kamera memiliki pola pengukuran seperti ini atau tidak, arahkan kamera ke sumber cahaya tunggal (lampu kamar misalnya) lalu gerakkan ke kiri dan ke kanan perlahan-lahan. Bila indikator pengukuran di dalam *viewfinder* berubah secara perlahan maka kamera memiliki pengukur cahaya.)

Lalu ada satu macam pola yang membatasi daerah sensitifnya hanya di tengah-tengah bidang pandang *viewfinder* .

Lalu, ada satu macam pola yang membatasi daerah sensitifitasnya hanya di tengah-tengah bidang pandang *viewfinder*. Pola ini umumnya disebut dengan spot atau partial metering. Perbedaan keduanya adalah wilayah pengukuran pada spot lebih kecil sehingga lebih memudahkan untuk mengukur cahaya secara detail. (dengan metode pengujian mengarahkan kamera ke lampu kamar seperti itu, jarum (atau lampu) indikator akan bergerak atau menunjukkan tanda (+) apabila letak sumber cahaya persisi di tengah-tengah bidang gambar).

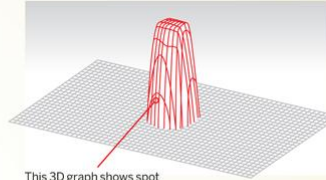
At-a-glance guide to metering modes

How each of the metering patterns works, and when to use them

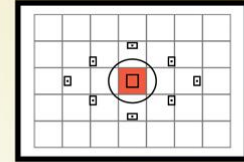


Spot metering

Spot metering only measures the intensity of light over a small circular area in the centre of the viewfinder. The average is then calculated by measuring just 2-4% of the picture area.



This 3D graph shows spot metering's central bias

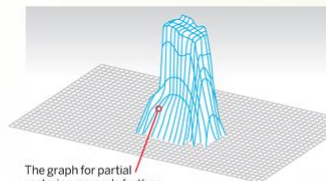


The centre circle in the viewfinder gives a rough guide to a spot meter's coverage

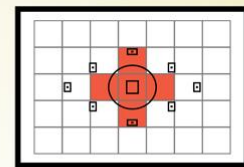


Partial metering

This metering mode measures the intensity of the light over a larger circular area than in Spot mode. The average is then calculated by measuring 8-13% of the picture area.



The graph for partial metering spreads further across frame

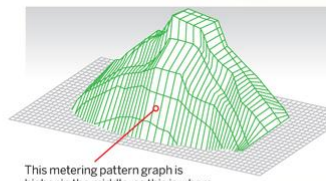


The coverage of the partial meter spreads out slightly beyond the viewfinder's centre circle

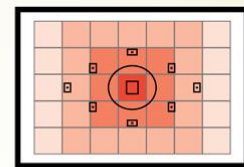


Centre-weighted average metering

This light metering mode measures the light across the whole picture area, but strongly biases the reading to the centre of the viewfinder area. Unlike with Evaluative, it does not take the focus into account, so uses the same averaging pattern for every shot.



This metering pattern graph is higher in the middle, as this is where the meter concentrates its attention

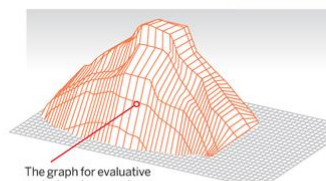


Main metering zone is bounded by the seven central focus points (SLRs with nine AF points)

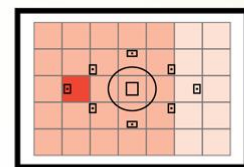


Evaluative metering

The default metering mode on many DSLRs, and the only option if you choose one of the basic automatic exposure modes. Measures light across the whole frame, but strongly biases the reading to the area around the autofocus point currently being used.



The graph for evaluative metering changes shape, depending on where the subject is



Main zone of interest will depend on which of the autofocus points has been used

www.digitalcameraworld.com

Sumber: <http://m.kwikku.com/KwikkuPhotography/post/1282610>

Menarik untuk diketahui bahwa beberapa kamera, khususnya kamera AF-Auto focus- mutakhir dengan beberapa sensor penajaman gambar (seperti Nikon F6, canon Eos IV dan Minolta Maxxum9), sekarang ini mempunyai beberapa titik pengukuran spot yang dapat dipilih dan terhubung dengan sensor-sensor penajaman gambar pada kamera yang bersangkutan.

Pola pengukuran ketiga adalah *multi metering* (juga disebut sebagai multi segment , segmented, matrix, dan lain-lain). Umumnya, ditemukna pada kamera-kamera AF (aouto Fokus) walaupun tidak selalu demikian.

Pola pengukuran ketiga adalah

BAB 9

Tips

Foto jurnalistik yang bagus dan benar harus mengandung dua teori ini EDFAT dan 5w jadi yang melihat foto tanpa melihat caption mereka sudah bisa menyimpulkan apa maksud foto tersebut. Dalam foto jurnalistik harus mengandung unsur 5w yaitu what, when, where, who, why.

Edfat adalah singkatan dari **Entire, Detail, Framing, Angle, Time**.

Entire adalah keseluruhan Dikenal juga sebagai ‘established shot’, suatu keseluruhan objek pemotretan yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang penegasan tempat, dan sebagai kerangka foto kita untuk jenjang pemotretan berikutnya.

Detail adalah detail foto Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (entire). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai ‘point of interest’

Framing adalah framing detail (komposisi) Suatu tahapan dimana kita mulai membingkai suatu detail yang telah dipilih. Fase ini mengantar seorang calon foto jurnalis mengenal arti suatu komposisi, pola, tekstur dan bentuk subyek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini.

Seperti : foto dalam bentuk Horizontal dan Vertikal

Angle adalah sudut pandang Tahap dimana sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata, kiri, kanan dan cara melihat. Fase ini penting mengkonsepsikan visual apa yang diinginkan. Seperti eye engle, low engle dan high engle.

Time adalah waktu Tahap penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas ke empat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya. Pengetahuan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang adalah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan dan bisa juga diartikan tamming saat

memotret atau bisa disebut di mana kita dapat menentukan moment atau waktu yang tepat untuk memotret.²⁹

²⁹ <http://duniakuphotographyku.blogspot.co.id/2013/05/cara-membuat-foto-jurnalistik-yang-baik.html>

Terminologi Fotografi

Istilah istilah Fotografi

Fotografi A : Singkatan dari auto, yaitu sebuah sandi untuk pilihan fasilitas otomatis. Artinya, bila selector diputar ke posisi ini, bukaan diafragma akan bekerja secara otomatis setelah pemotret memilih suatu kecepatan (shutter speed) atau sebaliknya.

Fotografi AF : singkatan dari auto focus, yaitu cara kerja kamera tanpa mengharuskan pemotret memutar-mutar sendiri penemu fokus(jarak). Sistem ini bekerja setelah pemotret menekan tombol “on” pada perintah fokus.

Fotografi AL servo AF : saran pilihan autofocus yang digunakan untuk memotret objek2 bergerak. Pilihan yang efektif untuk pemotretan olahraga.

Fotografi Angle of view : Sudut pandang atawa sudut pemotretan. Cara melihat dan mengambil objek yang akan difoto

Fotografi Aperture diafragma : yaitu lubang tempat cahaya masuk kedalam kamera dari lensa keatas film.

Fotografi Aperture priority auto exposure (A) : pencahayaan otomatis prioritas bukaan diafragma. Jika bukaan diafragma disetel terlebih dahulu, kecepatan rana akan bekerja otomatis.

Fotografi Artificial light : cahaya buatan manusia yang digunakan untuk memotret misalnya lampu kilat, api, dll.

Fotografi Asa : singkatan dari american standar association. Yaitu standar kepekaan film. Pengertiannya sama dengan ISO, hanya saja nama ASA dahulu umumnya dipakai diwilayah amerika. Kecepatannya diukur secara aritmetis.

Fotografi Auto Program Programed Auto (P) : fasilitas otomatis untuk memilih pencahayaan terprogram secara normal dan high speed(kecepatan tinggi), tergantung pada pemakaian panjang-pendek fokus lensa.

Fotografi Auto winder : motor yang berguna untuk memajukan film secara otomatis dan cepat tanpa harus dikokang atawa diengkol terlebih dahulu. Sering digunakan oleh pemotret olahraga atawa yang mengutamakan objek-objek bergerak cepat.

Fotografi Back light : Cahaya dari belakang, yaitu cahaya yang berasal dari belakang objek. Arah cahaya ini berlawanan dengan posisi kamera. Secara umum efek yang dihasilkan dapat menciptakan siluet; objek foto dikelilingi “rim light” atau cahaya yang ada disekitar objek. Efek cahaya ini bisa merugikan pemotret sebab bila mengenai lensa akan menimbulkan flare.

Fotografi Bayonet : Sistem dudukan lensa yang hanya memerlukan putaran kurang dari 90 derajat untuk melakukan penggantian lensa.

*Fotografi **Birds eye view*** : Sudut pandang dalam pemotretan yang mirip dengan apa yang dilihat seekor burung yang sedang terbang.

*Fotografi **Blitz*** : Lampu kilat atau flashgun. Alat ini merupakan cahaya buatan yang berfungsi menggantikan peran cahaya matahari dalam pemotretan. Untuk menangkap kilatannya diperlukan suatu kecepatan tertentu yang telah disesuaikan (disinkronkan) dengan kamera. Cahaya blitz umumnya bisa ditangkap dengan kecepatan kamera 1/60 detik.

*Fotografi **Blitzlichtpulver*** : Cikal bakal lampu kilat. Terbuat dari beberapa campuran bubuk diantaranya magnesium dan potassium chlorate yang dapat memancarkan cahaya bila disulut.

*Fotografi **Blur*** : Kekaburan seluruh atau sebagian gambar karena gerakan yang disengaja atau tidak sengaja pada saat pemotretan dan efek besar kecilnya diafragma. Hal ini terjadi misalnya saat melakukan teknik panning atau zooming yang menggunakan kecepatan rendah.

*Fotografi **Bottom light*** : Cahaya dari bawah objek, biasa juga disebut 'base light'. Biasa digunakan sebagai cahaya pengisi dari arah depan. Fungsinya mengurangi kontras cahaya utama.

*Fotografi **Bounce Flash*** : Sinar pantul. Pancaran cahaya tidak langsung yang berasal dari sumber cahaya (lampu kilat). Cara paling efektif yang dapat dicoba adalah memantulkan pancaran sinarnya kesudut lain sebelum cahaya itu mengenai objek pemotretan. Teknik pencahayaan ini cocok untuk menghasilkan penyiaran lunak.

*Fotografi **Bracketing*** : Suatu teknik pengambilan gambar yang sama dengan memberikan kombinasi pencahayaan yang berbeda-beda pada suatu objek (disamping pengukuran pencahayaan normal).

*Fotografi **Built-in diopter*** : Pengatur dioptri (lensa plus atau minus) yang sudah terpasang pada pembidik kamera. Berguna bagi pemotret berkacamata.

*Fotografi **Bulb, B(ulb) bohlam*** : Sarana kecepatan rana yang sangat lambat di kamera yang digunakan untuk memotret objek. Lama membuka rana ditentukan oleh pemotret, yaitu dengan menekan lalu melepas tekanan pada tombol shutter.

*Fotografi **C*** : Singkatan dari continuous, yaitu sandi yang terdapat pada kamera. Fungsinya menyatakan penggunaan bidikan gambar secara beruntun dengan kecepatan tertentu (umumnya 3 bingkai per detik).

*Fotografi **Candid camera*** : foto atau potret yang dibuat dengan cara sembunyi2 sehingga objek foto tidak menyadarinya. Cara ini biasanya menghasilkan foto yang terkesan wajar atau alami. umumnya tidak ada komunikasi antara pemotret dan objek foto. keberhasilan foto sangat ditentukan oleh kemahiran pemotret mengungkapkan pesannya. Oleh karena itu pemotret harus ekstra tekun, jeli, teliti dan sabar.

*Fotografi **CCD*** : singkatan dari charge couple device, yaitu chip pengganti film yang digunakan pada kamera digital untuk merekam gambar (citra)

Fotografi **Center weight** : pengukuran pencahayaan yang tertuju hanya pada 60 persen daerah tengah gambar (bidang) foto.

Fotografi **Coating** : pemberian suatu lapisan tipis pada permukaan lensa. Fungsinya menahan pantulan cahaya dan melindungi lensa dari berbagai bahaya, misalnya jamur.

Fotografi **Cold tone** : warna yang bernada dingin; berwarna biru kelabu dengan nada warna ringan.

Fotografi **Color balance** : keseimbangan warna.

Fotografi **Composition** : komposisi, yaitu penempatan atau penyusunan bagian2 sebuah gambar untuk membentuk kesatuan dalam sebuah bidang tertentu sehingga enak dipandang.

Fotografi **Continuous light** : lampu kilat yang digunakan untuk memotret; cahayanya dapat menyala terus menerus (berulang-ulang).

Fotografi **Contrast** : kontras. Secara umum kontras diartikan sebagai perbedaan gradasi, kecerahan, atau nada (warna) antara bidang gelap (shadow) dengan bidang terang, atau warna putih yang mencolok sekali pada objek.

Fotografi **Cropping** : pemadatan/pemotongan gambar dalam foto atau sesuatu yang tercetak dengan membuang bagian2 tertentu yang kurang dikehendaki.

Fotografi **Density** : densitas atau kepekatan dalam fotografi. istilah ini menyatakan tebal-tipis lapisan perak yang melekat pada film. Semakin pekat suatu warna, semakin gelap dan berat warnanya.

Fotografi **Depth** : kedalaman, yaitu efek dimensional yang timbul karena ada perbedaan ketajaman.

Fotografi **Depth of field** : bagian yang tampak tajam (tidak buram) dan jelas, yang berada dalam jangkauan tertentu. Biasanya juga disebut sebagai ruang tajam.

Fotografi **Diaphragm** : diafragma, yaitu lubang pada lensa kamera tempat cahaya masuk saat melakukan pemotretan. Lubang lensa ini dibentuk dari kepingan2 logam tipis yang berada didalam atau dibelakang lensa. Bisa dicituk atau dilebarkan.

Fotografi **Distortion** : distorsi, yaitu penyimpangan bentuk. Pada fotografi biasa terjadi pada pemotretan dengan lensa sudut lebar.

Fotografi **Fill in Flash** : Lampu kilat pengisi. Dalam kondisi pemotretan yang tidak memerlukan lampu kilat,

lampu ini tetap dinyalakan untuk menerangi bagian-bagian gelap dari objek, misalnya bayangan pada pemotretan diluar ruangan.

Fotografi **Film** : Media untuk merekam gambar. Gambar dibuat diatas dasar yang fleksibel dan transparan.

Film terdiri dari lapisan tipis yang mengandung emulsi peka cahaya, diatas dasar yang fleksibel dan transparan. Emulsi sendiri terdiri dari perak halida, yaitu senyawa yang peka cahaya.

Fotografi **Film Frame Counter** : Penghitung jumlah bingkai film. Pendeteksi berangka yang menunjukkan jumlah film yang sudah terpakai.

Fotografi **Film transparency** : Slide warna atau color reversal film, yaitu film positif yang biasa digunakan

untuk keperluan iklan, pers, dll. Tujuannya adalah mendapatkan ketajaman dan warna gambar yang baik.

Fotografi **Filter** : Penyaring dalam bentuk kaca (atau bahan lain yang tembus cahaya) yang mempunyai ketebalan rata; dipasang pada ujung tabung lensa.

Fotografi **Fix Lens** : Lensa fix, yaitu lensa yang memiliki panjang fokus (titik api) tunggal, sudut pandangnya tetap.

Fotografi **Flash** : Lampu kilat, yaitu jenis lampu buatan yang mampu menyediakan cahaya yang bisa dikendalikan.

Fotografi **Flash exposure compensation** : Kompensasi pencahayaan lampu kilat, yaitu cara membuat alternatif pencahayaan lebih atau kurang dengan menggunakan lampu kilat.

Fotografi **Focus ring** : Titik api atau pertemuan berkas sinar/cahaya melalui lensa setelah berbias atau dipantulkan.

Fotografi **FPS** : singkatan dari frame persecond, yaitu satuan pengambilan gambar dalam gambar per detik.

Fotografi **GN** : Singkatan dari guide number, yaitu kekuatan daya pancar cahaya lampu kilat yang merupakan perkalian antara jarak (dalam meter atau feet) dan diafragma.

Fotografi **High angle** : pandangan tinggi. artinya, pemotret berada pada posisi yang lebih tinggi dari objek foto.

Fotografi **High-Key photo** : sebutan untuk suatu foto yang didominasi nuansa putih.

Fotografi **High light** : bagian-bagian yang terang pada sebuah foto karena pantulan sinar.

Fotografi **Honeycomb** : Perangkat atau alat tambahan berbentuk seperti sarang tawon.

Fotografi **Hot shoe** : sepatu panas. terdapat pada bagian atas kamera, berfungsi untuk memasang lampu kilat elektronik.

Fotografi **Image** : gambar yang terbentuk pada film atau pada tirai pengamat.

Fotografi **Incident light metering** : Pengukuran cahaya jatuh, yaitu mengukur kuat cahaya yang menerangi objek.

Fotografi **Infinity** : jarak tak terhingga dengan tanda pada skala jarak.

Fotografi **Infrared** : inframerah, yaitu sinar merah diluar spektrum.

Fotografi **ISO** : singkatan dari international standart organization, yaitu badan yang berwenang memberikan standar untuk kategori film yang digunakan didunia fotografi.

Fotografi **JIS** : singkatan dari japan industrial standart, yaitu ukuran kepekaan film, seperti asa digunakan di Jepang.

Fotografi **Lens** : Lensa, yaitu alat yang terdiri dari beberapa cermin yang mengubah benda menjadi bayangan yang bersifat terbalik, diperkecil, dan nyata.

Fotografi **Lens Hood** : Tudung lensa yang digunakan untuk menutupi elemen lensa terdepan dari cahaya yang masuk secara frontal. Cahya seperti ini akan menimbulkan efek flare (bintik cahaya putih) pada foto.

Fotografi **Light contrast** : Kontras cahaya, yaitu tingkat kepekaan cahaya yang dihasilkan oleh suatu sumber cahaya. Hal yang paling mempengaruhi kontras cahaya adalah besar kecilnya sumber cahya.

Fotografi **Light meter** : Pengukur kekuatan sinar. Biasa dipakai dalam pemotretan untuk menentukan besar diafragma atau kecepatan pada suatu kondisi pencahayaan.

Fotografi **Long Shot** : Sudut pandang yang lebar yang memberi perhatian lebih pada objek pemotretan dengan cara memisahkannya dari latar belakang yang mungkin mengganggu.

Fotografi **Low angle** : Pandangan rendah, yaitu sudut pandang dalam pemotretan dengan kedudukan pemotret lebih rendah dari objek pemotretan. Menghasilkan gambar seolah-olah objek lebih tinggi dari aslinya.

Fotografi **LT** : Long time Exposure, sama dengan pencahayaan panjang misalnya 2 detik atau lebih.

Fotografi **Macro** : Makro. Pengertian makro dalam fotografi adalah saran untuk pemotretan jarak dekat. Fotografi makro akan menghasilkan rekaman objek(pada film) yang sama besar dengan objek aslinya (1:1), atau paling tidak setengah besar objek aslinya (1:2). Namun, lensa zoom yang mempunyai fasilitas menghasilkan rekaman objek seperempat besar benda aslinya (1:4) juga sudah bisa dikatakan makro.

Macro Lens : Lensa makro, yaitu lensa yang digunakan untuk memotret objek berukuran kecil atau pemotretan jarak dekat (mendekatkan objek). Umumnya dipakai untuk keperluan reproduksi karena dapat memberikan kualitas prima dan minim distorsi.

Fotografi **Magnification** : Pembesaran. Diukur dari gambar film dengan perbandingan ukuran asli objek.

Fotografi **Main light** : Sinar utama dalam pemotretan yang biasanya berasal dari depan objek. Biasanya digunakan untuk memunculkan bentuk atau wajah objek.

Fotografi Medium format camera : Kamera format medium, yaitu jenis kamera SLR yang menggunakan jenis film 120 mm. Dibandingkan dengan kamera format kecil, kamera ini mempunyai keunggulan dalam pembesaran cetakan.

Fotografi Medium shoot : Pandangan yang lebih mengarah kepada suatu tema pokok dengan latar belakang yang agak dihindari. Bisa digunakan untuk pemotretan berobjek orang, kira-kira sebatas pinggul keatas.

Fotografi Metering : Pola pengukuran cahaya yang biasanya terbagi dalam 3 kategori : center weight, evaluative/matrix dan spot

Fotografi Metering center weight : Pola pengukuran cahaya menggunakan 60 persen daerah tengah gambar

Fotografi Metering matrix : Pola pengukuran cahaya berdasarkan segmen-segmen dan persentase tertentu

Fotografi Metering spot : Pola pengukuran cahaya yang menggunakan satu titik tertentu yang terpusat.

Fotografi MF : singkatan dari manual focus, yaitu cara penajaman atau pemfokusan yang dilakukan secara manual.

Fotografi Microphotography : Fotografi yang menggunakan film berukuran kecil, dengan bantuan mikroskop.

Fotografi Monopod : sandaran atau penyangga kamera berkaki satu. Berfungsi membantu menahan kegoyangan. Sering pula disebut “unipod”

Fotografi ND Filter : Filter ND, yaitu filter yang berfungsi menurunkan kekuatan sinar sebanyak 2 sampai 8 kali.

Fotografi Nebula Filter : Filter yang menghasilkan gambar dengan efek pancaran sinar radial yang berpelangi.

Fotografi Non-reflex camera : kamera non refleksi yang tidak menggunakan cermin putar. Contohnya adalah kamera kompak atau kamera langsung jadi (Polaroid)

Fotografi Normal lens : Lensa berukuran normal berfokus panjang, 50 mm atau 55 mm, untuk film berukuran 35 mm. Sudut pandangnya sama dengan sudut pandang mata manusia.

Fotografi Obscura : Cikal bakal kamera zaman sekarang. Prinsipnya dalam sebuah kamar gelap yang tertutup lubang (pin hole). Jika kamera obscura dihadapkan ke benda yang diterangi cahaya, sebuah gambar proyeksi terbalik dari benda tersebut akan tampak pada dinding yang berhadapan dengan lubang.

Fotografi Optical Sharpness : ketajaman optis, yaitu suatu ketajaman yang dapat dicapai karena lensa berkualitas baik.

Fotografi Optik : berkenaan dengan penglihatan (cahaya, lensa, dsb)

Fotografi **Overexposure** : kelebihan pencahayaan. Bagian shadow tampak pekat (tanpa detail) sehingga negative tampak hitam total. Bila kepekatan bagian ini melampaui batas, hasil cetak foto akan menjadi abu2; bagian high akan menjadi putih.

Fotografi **Overhead lighting** : sinar dari atas. Lampu atau penyorotan yang dibuat untuk menyinari objek dari atas.

Fotografi **Override** : Penyimpangan dari pengaturan otomatis. Tujuannya agar pemotret dapat mengatur kamera secara manual.

Fotografi **POLARIZING COLOR FILTER** :Filter yang terdiri dari selemba polarisator kelabu dan polarisator warna, terdapat berbagai kombinasi warna sehingga dapat digunakan untuk efek-efek tertentu.

Fotografi **POLARIZING CONVERSION FILTER** :Filter terdiri dari selemba polarisator dengan filter konversi warna (85B). Biasanya juga digunakan untuk jenis kamera kine, sehingga memungkinkan film tungsten digunakan untuk cerah hari dan mempunyai efek seperti filter polarisasi.

Fotografi **POLARIZING FIDER FILTER** :Filter yang terdiri dari dua filter PL linier yang digabung menjadi satu. Jumlah filter yang masuk dapat diatur dengan memutar gelang filter.

Fotografi **POLARIZING CIRCULAR FILTER** :Filter yang dibuat dari lembaran polarisator linier dan keeping quarter wave retardation, dilapi di antara dua gelang filter. Efeknya sama dengan filter polarisasi, biasanya digunakan untuk kamera kine.

Fotografi **POLARIZING FILTER** :Filter polarisasi, dipakai untuk menghilangkan refleksi dari segala permukaan yang mengkilap. Filter ini terdiri dari dua bagian, bagian yang satu dengan lain dapat diputar-putar untukmendapatkan sudut paling ideal menghilangkan refleksi, menambah saturasi warna dan menembus kabut atmosfer. Juga berguna untuk membirukan langit.

Fotografi **POP UP FLASH** :Lampu kilat kecil terbuat atau menyatu dengan kamera.

Fotografi **RAINBOW FANTASY FILTER** :Filter dengan inti bulatan normal dan sisanya berisi prisma. Tiap-tiap berkas sinar akan bertepi pelangi.

Fotografi **RANA** :Adalah tirai yang menggantikan fungsi penutup manual di bagian depan lensa, besar kecilnya dapat diatur sesuai kebutuhan.

Fotografi **RANA CELAH** :Rana celah vertical dan horizontal dan terletak pada kamera. Yang vertial menutup secara vertikal dan yang horizontal menutup secara horizontal.

Fotografi **RANA PUSAT** :Rana yang terletak pada lensa, berdampingan dengan diafragma. Menutupnya dengan cara memusat.

Fotografi **RELEASE CABLE** :Kabel penghubung dengan shutter sehingga memungkinkan pemotret menekan shutter dari jarak beberapa meter dari kamera.

Fotografi **RELOADABLE TO LAST FRAMER** :Fasilitas untuk mengembalikan film yang telah digulung di tengah posisi terakhir yang terpakai.

Fotografi **REMBRANDT LIGHTING** :Cahaya yang berasal dari jendela atau sering juga disebut window lighting. Cahaya yang datang dari sudut 45 derajat. Pencahayaan tersebut berasal dari nama pelukis Belanda Rembrandt.

Fotografi **REMOTE** :Alat yang memungkinkan fotografer melakukan penekanan shutter dari jarak jauh dengan penghubung arus tanpa kabel.

Fotografi **RESOLUTION** : Suatu sifat lensa yang berdaya urai dengan kemampuan menyajikan detail kehalusan gambar sesudah film dikembangkan (diproses).

Fotografi **RETINA** :Selaput peka sinar dari mata atau salah satu merek kamera keluaran kamera.

Fotografi **RETOUCH** :Mengubah, sifatnya memperbaiki atau menambah warna dengan menggunakan tangan atau kuas, atau juga pada masa ini dengan komputer seperti melukis sehingga menghasilkan gambar yang baik dan tanpa cacat seperti sebelumnya.

Fotografi **REVERSE ADAPTER** :Suatu alat penyambung yang digunakan untuk memotret saat menggunakan lensa kamera yang dibalik sehingga elemen belakang lensa menghadap ke objek. Dengan alat ini menjadikan kita dapat menggunakan lensa biasa untuk membuat pemotretan makro dengan hasil yang cukup baik.

Fotografi **SECOND CURTAIN SYNC** :Fasilitas untuk menyalakan lampu-kilat sesaat sebelum rana menutup.

Fotografi **SELF ADJUSTING** : Penyesuaian (diri).

Fotografi **SELF TIMER** : Penangguh waktu. Sebuah tuas yang digunakan untuk keperluan memperlambat membukanya rana kamera sekalipun tombol pelepas kamera telah ditekan. Biasanya digunakan untuk memotret diri sendiri. Penangguhan waktunya umumnya berkisar 10 detik.

Fotografi **SENSE OF DESIGN** : Perasaan atas komposisi. Estetika dalam nirmana datar warna.

Fotografi **SEPIA TONER** : Pewarna coklat/sawo.

Fotografi **SEQUENCE** :Sekuen. Satu seri dari beberapa jepretan (shot) yang meliputi suatu kejadian yang sama. Setiap jepretan hanya berbeda dalam hitungan detik.

Fotografi **SHADE** :Teduh, bayangan yang tak berbentuk.

Fotografi **SHADOW** :Bidang gelap/hitam atau bayangan pada sebuah foto yang berbentuk objek yang membayang.

Fotografi **SHAPE** :Bidang, suatu bentuk dalam aspek dua dimensi yang terjadi tidak hanya oleh karena adanya kesan garis, baik berupa segi tiga, lingkaran, elips, dll. Namun selain itu

bisa juga dibentuk oleh suatu bidang warna karena adanya suatu kesan bentuk tiga dimensi yang mempunyai volume.

Fotografi **SHARPNESS** :Ketajaman film, yaitu suatu kemampuan film untuk merekam setiap garis dari pandangan yang dipotret dengan ketajaman yang baik. Ketajaman ini ditentukan dengan jumlah garis per milimeter.

Fotografi **SIDE LIGHT** :Cahaya dari samping, yaitu cahaya yang berasal dari arah samping objek, baik kiri atau kanan dan dapat ditempatkan pada sudut 45 atau 90 derajat. Pencahayaan seperti ini menghasilkan foto dengan efek yang menonjol permukaan atau objek fotonya serta terciptanya kesan tiga dimensional. Umumnya digunakan untuk menampilkan foto-foto yang berkarakter, misalnya foto potret (portrait).

Fotografi **SIDE LIGHTING** :Sinar dalam pemotretan yang datangnya dari arah samping kanan atau kiri – 90 derajat dihitung dari sudut pandang kamera. Arah datangnya sinar seperti ini akan menghasilkan foto dengan detail dan tekstur dari benda dengan baik. Bayangan yang dihasilkan akan menampilkan bentuk benda dengan lebih menarik dengan separo dari muka terang dan separo lagi gelap.

Fotografi **SINGLE LENS REFLECT** :Refleks lensa tunggal (RLT), adalah kamera yang memiliki satu lensa untuk membidik yang menggunakan cermin dan prisma. Lensanya berfungsi untuk meneruskan bayangan objek ke pembidik dan meneruskannya ke film. Apa yang terlihat pada jendela pengamat sama seperti apa yang terjadi pada film atau fotonya.

Fotografi **SINGLE POINT READING** :Suatu pembacaan pengukuran dalam pencahayaan yang dilakukan hanya pada satu titik atau bagian tertentu yang terpenting dari sebuah objek foto.

Fotografi **SINGLE SERVO AUTOFOCUS (S)**:Sandi saat Anda membidikkan suatu objek dan tombol rana telah tertekan separo, maka jarak antara kamera dengan objek terkunci hingga tombol dilanjutkan ditekan hingga terekam satu bidikan.

Fotografi **SKALA** : Perbandingan objek utama dengan objek-objek lain dalam gambar.

Fotografi **SLAVE UNIT** :Mata listrik yang menyalakan lampu-kilat karena pulsa yang dihasilkan oleh menyalanya lampu-kilat lain.

Fotografi **SMALL FORMAT CAMERA** :Kamera format kecil yaitu kamera jenis SLR (Single Lens Reflect) yang menggunakan film berukuran 35 mm namun fleksibel dan enak dipegang serta ringan. Karena itu kamera seperti ini yang paling banyak digunakan oleh para fotografer. Jenis maupun ukuran filmnya sangat mudah didapat juga proses filmnya terutama bagi yang menggunakan film jenis negatif. Namun kekurangannya, untuk hasil pencetakan besar, maksimal hanya seukuran majalah.

Fotografi **SNAPSHOT** :Bidikan spontan, tanpa modelnya diatur terlebih dahulu. Cara ini umumnya digunakan untuk membuat foto human interest, sehingga menghasilkan foto yang apa adanya dan tampak alami tak terkesan dibuat-buat.

Fotografi **SNOOT** : Suatu alat berbentuk kerucut yang berlubang pada ujungnya dan digunakan untuk memperkecil penyebaran cahaya dari lampu kilat studio. Umumnya menghasilkan cahaya yang tampak membulat bila diproyeksikan pada bidang datar.

Fotografi **SNOW CROSS, STAR SIX FILTER** : Sebuah kaca bening dengan goresan-goresan yang saling bersilangan yang membentuk bintang-bintang berekor enam dari tiap-tiap titik sinar.

Fotografi **SOCKET** : Lubang tempat memasukkan kabel sinkron yang menghubungkan lampu kilat dengan penutup.

Fotografi **SOFT SCREEN (LENS)** : Lensa yang berguna untuk menghindari kontras sehingga hasil gambar terkesan seolah-olah agak kabur dengan sisi-sisi yang tak tampak ketegasan batasnya.

Fotografi **SOFT FOCUS LENS** : Lensa yang berdaya lukis lembut.

Fotografi **SOFT SPOT FILTER** : Filter berciri seperti soft screen namun menghasilkan gambar yang berbeda.

Fotografi **SOFT TONE FILTER** : Filter yang bertujuan untuk membuat gambar pemandangan lunak tanpa menurunkan ketajaman dan mengubah warna, juga tidak mengubah bentuk. Kontras pun menjadi lembut tanpa mengaburkan pandangan.

Fotografi **SOLARISASI** : Proses pembuatan foto dengan cara memberi penyinaran dua kali pada kertas foto atau film dan memasukkannya ke dalam larutan pengembang. Di tengah-tengah gambar terbentuk dilakukan penyinaran dengan cahaya putih sekali lagi dan meneruskan pengembangannya.

Fotografi **SONAR AUTOFOCUS** : Sistem otofokus yang bekerja berdasarkan perjalanan bolak-balik suara sonar – dari kamera ke objek kembali ke kamera.

Fotografi **SPECIAL EFFECT** : Efek khusus dengan menggunakan teknik tertentu.

Fotografi **SPECIAL EFFECT FILTER** : Filter (penyaring) spesial efek yang pada dasarnya bukan filter karena fungsinya tidak menyaring sesuatu melainkan mengubah pandangan guna mencapai hasil yang menyimpang dari pemotretan biasa.

Fotografi **SPECIAL LENS** : Lensa spesial yang digunakan secara khusus untuk keperluan khusus. Misalnya fish eye lens (lensa mata ikan – 180 derajat). yang pada dasarnya bukan filter karena fungsinya tidak menyaring sesuatu melainkan mengubah pandangan guna mencapai hasil yang menyimpang dari pemotretan biasa.

Fotografi **SPECIAL PURPOSE LENS** : Lensa tujuan khusus yang didesain dan diciptakan untuk tujuan penghasilan gambar khusus yang biasanya susah dilakukan dengan lensa biasa.

Fotografi **SPECIAL FILTER** : Sekeping plastik terang berisi ribuan prisma lembut yang mengubah tiap-tiap titik sinar menjadi bintang pelangi dan berkas sinar bertepi pelangi. Sinar yang kuat membentuk bintang dengan berkas-berkas pelangi tebal.

Fotografi **SPECTRUM** : Berkas sinar yang terlihat oleh mata, terpecahkan oleh pembiasan prisma dalam warna-warni.

Fotografi **SPEEDLIGHT** : Lampu-kilat yang mempunyai kecepatan menyala tinggi atau cepat.

Fotografi **SPEEDO SOLARISASI** : Suatu teknik kamar gelap versi lain dari tehnik solarisasi (efek sabattier) pada film ortholith yang akan memberikan suatu efek gerakan yang cepat (speedo).

Fotografi **STEREO CAMERA** : Kamera berlensa dua yang menghasilkan dua foto sekaligus. Dua foto itu harus diamati dengan alat bantu atau stereo-viewer untuk mendapatkan efek kedalaman seperti saat difoto.

Fotografi **STILL LIFE** : Berarti lukisan atau pemotretan benda mati. Fotografi yang khusus menempatkan benda-benda kecil buatan manusia sebagai objeknya.

Fotografi **STOP** : Satuan yang menunjukkan pergeseran nilai bukaan diafragma atau kecepatan rana dari suatu nilai ke nilai yang lain, naik atau turun. Misalnya dari diafragma f:16 ke f:22 atau dari kecepatan 1/125 detik ke 1/250 detik.

Fotografi **STOP BATH** : Cairan penyetop. Larutan penyetop untuk menghentikan atau menahan seketika pengembang (developer) pada film atau kertas foto. Selain berguna untuk menghentikan proses yang terjadi, stop bath juga berfungsi sebagai larutan fixer yang membuat film dan cetakan foto lebih tahan lama.

Fotografi **STRIPPING FILM** : Film yang dapat dipisahkan dari dasar seluloidnya.

Fotografi **STROBO** : Lampu dengan kemampuan menyorot bertubi-tubi dengan selang waktu singkat.

Fotografi **SUBTRACTIVE** : Sistem penyusunan balans warna dengan mengurangi unsure warna, suatu kebalikan dari additive atau menambahkan.

Fotografi **SUPER WIDE LENS** : Lensa bersudut super lebar yang biasa digunakan untuk pemotretan arsitektur, interior, eksterior, pemandangan, dll. Misalnya lensa 15 mm, 17 mm.

Fotografi **SYNC CORD TERMINAL** : Terminal sinkronisasi lampu-kilat; soket untuk memasang kabel tambahan yang dihubungkan dengan lampu-kilat.

Fotografi **SYNC SHUTTER SPEED** : Kecepatan rana yang sinkron dengan lampu kilat.

Fotografi **SYNCRO** : Saklar otomatis. Dengan menggunakan saklar ini pada lampu kilat maka bila ada kilatan cahaya lampu kilat lain akan mengakibatkan menyalnya lampu kilat yang terpasang syncro.

Fotografi **TABLE-STAND** : Kaki tiga (tripod) kecil. Sandaran kamera yang membantu menahan goyang yang dipakai di atas meja.

Fotografi **TEXTURE** : Tekstur, sifat permukaan atau sifat bahan., merupakan elemen seni visual yang sangat penting karena mampu memberi kesan “rasa” seperti halus, kasar, mengkilat, dll.

Fotografi **TELE CONVERTER** : Lensa tambahan yang dipasang di antara lensa asli dan tubuh kamera, yang dapat mengubah lensa normal menjadi tele dan lensa tele menjadi tele panjang. Umumnya kelipatannya dua atau tiga kali jarak fokus lensa asal.

Fotografi **TELE LENS** : Lensa tele yang digunakan untuk memperbesar objek yang akan difoto. Lensa ini dapat digunakan untuk memperoleh ruang tajam yang pendek. Khusus untuk pemotretan potret (portrait) penggunaan lensa seperti ini akan menghasilkan perspektif wajah yang mendekati aslinya. Misalnya: lensa 85 mm, lensa 135 mm, lensa 200 mm, dll.

Fotografi **TELEPHOTO LENS** : Lensa telefoto, lensa yang mempunyai fokus panjang. Pembuatan bayangan (image) pada lensa telefoto lebih pendek bila dibandingkan dengan lensa lain.

Fotografi **TELEPHOTO MEDIUM** :Telefoto menengah, jenis lensa telefoto yang mempunyai panjang antara 75 – 135 mm.

Fotografi **TEST STRIP** : Suatu cara untuk mendapatkan hasil cetakan yang baik (normal) yang dilakukan dengan cara membuat pencahayaan bertingkat pada saat mencetak sebelum mencetak sesungguhnya.

Fotografi **TILT HEAD** : Kemampuan kepala lampu-kilat untuk dapat diputar. Fungsinya untuk mendapatkan efek pencahayaan yang lembut dengan cara memantulkan terlebih dahulu cahaya yang keluar dari lampu-kilat. Kuatnya cahaya yang jatuh ke objek sangat bergantung pada permukaan pemantul, warna dan jaraknya.

Fotografi **TIMER SWITCH** : Pengukur waktu yang akan memutuskan aliran listrik pada akhir hitungan yang telah ditentukan.

Fotografi **Top Light** : Cahaya (dari) atas. Cahaya yang berasal dari atas objek. Biasanya digunakan untuk menerangi bagian atas kepala model yang akan difoto. Arah cahaya juga dapat menampilkan detail benda.

Fotografi **Transparan** :Tembus pandang ialah permukaan suatu benda yang tidak menghambat pandangan untuk melihat benda di belakangnya. Kaca dan plastik misalnya bersifat tembus pandang.

Fotografi **Translusen** :Tembus sinar. Namun kita tidak biasa melihat benda yang berada di belakang benda yang translusen tersebut. Misalnya kaca es, kaca buram, kaca susu, plastik suram, dsb.

Transparency : Transparan, gambar tembus, slide atau film positif.

Fotografi **TRIPOD** : Kaki-tiga. Suatu alat yang digunakan untuk menyangga kamera yang berbentuk kaki-tiga, yang dapat dipanjangkan dan dipendekkan sesuai keinginan (terbatas). Biasa digunakan untuk membantu mengatasi goyang saat melakukan pemotretan yang

menggunakan lensa telefoto, atau yang menggunakan kecepatan rendah sehingga kedudukan kameranya tetap stabil dan pemotretan terhindar dari goyang.

Fotografi Tripod Socket : Tempat (ulir) untuk tripod. Suatu bagian di kamera, biasanya berlubang dengan ulir di dalamnya, yang berguna untuk tempat memasang tripod atau kaki-tiga kamera.

Fotografi TTL : Singkatan dari

Fotografi Through the Lens Metering : Sistem pengukuran cahaya melalui lensa. Biasa juga disebut OTF (Off the Film Metering). Kamera harus terisi film untuk mendapatkan pengukuran yang akurat. Atau dengan cara lain yaitu menggantikannya dengan kertas buram yang diletakkan pada jendela lintas film yang harus menutupi seluruh jendela tersebut. Jika tidak maka akan mendapatkan kalkulasi pengukuran yang salah karena sensor di dalam kamera akan membaca pelat hitam penekan film.

Fotografi Tungsten Film : Film yang khusus diperuntukkan bagi pemotretan yang dilakukan dengan cahaya buatan dengan lampu biasa atau photo-flood, namun juga tetap dapat dipakai untuk pemotretan di bawah cahaya alami.

Fotografi Twin Lens Reflex : Refleks Lensa Kembar. Kamera yang mempunyai dua lensa. Satu lensa berfungsi untuk menangkap objek yang dipantulkan oleh cermin melalui jendela pembidik, satu lensa berfungsi untuk menangkap objek untuk diteruskan ke film. Menggunakan jenis kamera seperti ini harus ekstra hati-hati karena sering terjadi kesalahan yang disebut paralaks pada pemotretan jarak dekat.

Fotografi VARIO FOCAL LENS : Lensa zoom. Lensa yang mempunyai panjang focus yang dapat diubah-ubah atau dapat bergeser. Misalnya: lensa 20-35 mm, lensa 35-70 mm, lensa 80-200 mm, dsb.

Fotografi VARIO LENS : Lensa vario atau sering disebut sebagai lensa zoom. Yaitu sebuah lensa yang memiliki jangkauan panjang focus yang bervariasi atau dapat diubah-ubah. Dengan demikian memudahkan pemotret memilih berbagai ruang pandang hanya dengan menarik-ulur lensa atau memutarinya.

Fotografi VERTICAL GRIP : Alat pelepas rana untuk pengambilan gambar secara vertikal tanpa harus memutar tangan.

Fotografi VIEW CAMERA : Kamera yang menggunakan film format besar dan digunakan untuk keperluan pemotretan yang memerlukan detail tajam pada pencetakan hasil foto yang besar-besar umumnya digunakan di dalam studio untuk pemotretan still life karena dapat menyempurnakan perspektif serta menambah ruang tajam. Detail gambar dapat ditampilkan secara sempurna.

Fotografi VIEW FINDER : Jendela bidik. Bagian dari kamera yang berfungsi sebagai tempat mata melihat bayangan benda yang akan diabadikan.

Fotografi WAIST LEVEL FINDER : Pembidik sebatas pinggang.

Fotografi **WARM TONE** : Bernada warna hangat. Suatu warna yang terasakan tidak terlampau menyilaukan mata, atau berwarna ke arah cokelat gelap ke arah hitam pekat.

Fotografi **WATT / SECOND (W/S)** : Satuan daya pada lampu kilat studio yang dibedakan dengan lampu kilat portable yang menggunakan GN. Tidak ada rumusan relevansi antara W/S dan GN, tapi 100 W/S hampir sebanding dengan GN = 30.

Fotografi **WIDE ANGLE LENS** : Lensa sudut lebar, misalnya lensa 20 mm atau 24 mm. Jenis lensa dengan tubuh pendek yang biasa digunakan untuk memotret sebuah panorama luas atau untuk pemotretan sejumlah besar orang. Lensa ini menampilkan gambar yang lebih kecil.

Fotografi **WIDE SHOT** : Pemotretan dengan sudut pandang lebar. Biasanya merupakan satu jepretan panjang diawal suatu sekuen. Tujuannya untuk mengarahkan penonton pada adegan berikutnya pada gambar hidup (movie).

Fotografi **WIRELESS TTL** : Sistem pengukuran lewat lensa tanpa melalui kabel.

Fotografi **WORM EYE** : Pandangan cacing. Berarti memotret dari sudut pandang permukaan tanah. Hasilnya adalah rekaman foto dengan kesan tinggi yang ekstrim, hasil gambarnya pun unik karena sudut pandang seperti itu.

Fotografi **ZONE SYSTEM** : Suatu cara untuk menghasilkan foto dengan tingkat kontras yang dimulai dari nada hitam pekat hingga nada warna putih sekali.

Fotografi **ZOOM LENS** : Lensa zoom. Jenis lensa yang memiliki elemen yang mampu bergerak hingga membuat panjang fokal bervariasi. Panjang focus dapat diganti-ganti dengan memendekkan atau mengulur tabung lensa.

Fotografi **ZOOM-BLUR** : Kekaburan gambar yang disebabkan oleh gerakan zoom pada waktu melepas rana kamera.

Fotografi **ZOOMING RING** : Gelang batas rentang vario pada lensa zoom.³⁰

³⁰ <http://mudakarya.web.id/istilah-istilah-dalam-fotografi/>

DAFTAR PUSTAKA

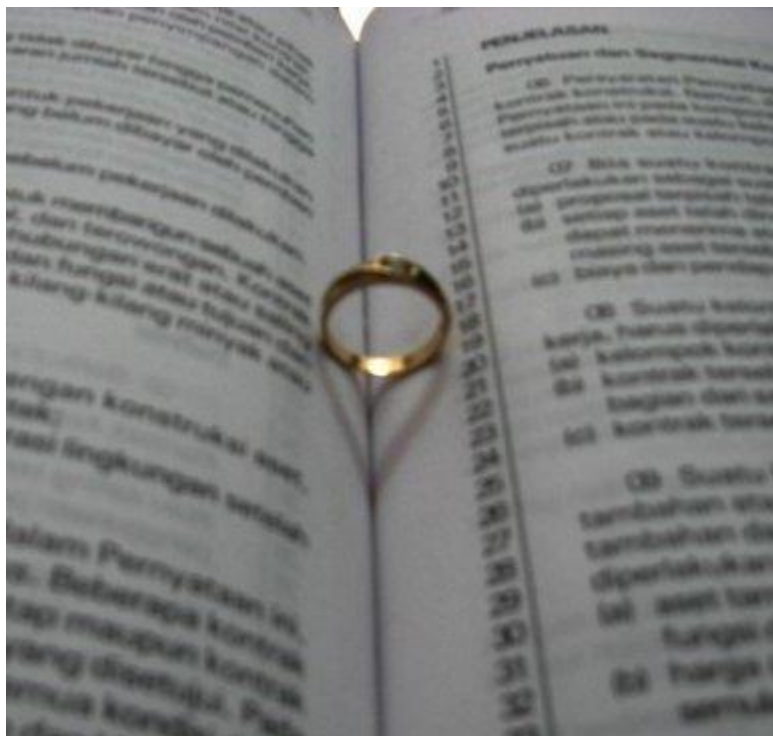
- Alwi Audy, Mirza, *Foto Jurnalistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Efendy, OnongUchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosda Karya. 2005
- Karimi, Ahmad Faizain, *Buku Saku Pedoman Jurnalis Sekolah*, Lembaga Penerbitan SMA Muhamadiyah 1 Gresik, Gresik, 2012
- Muhtadi, Asep Saeful. *Jurnalistik (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Jakarta ; LogosWacana Ilmu. 1999
- Sudjojo, Marcus. *Taktik Fotografi*. Bukune. Jakarta.2010.
- Wahyu Budi Priyatna. *Modul Praktikum Fotografi untuk Publikasi*. Direktorat Program Diploma Institut Pertanian Bogor, 2009.
- Wijaya, Haris. 2009. Photojournalism: the untold stories behind every pictures.
<http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28643/5/Chapter%20I.pdf>
<http://www.dkv.isi-dps.ac.id>
<http://www.pateron.blogspot.co.id/2016/04/memahami-fotografi-jurnalistik.html>
<http://www.tribunnews.com>
<http://ilmupotret.blogspot.co.id/2010/05/kalimat-kalimat-bijak-fotografer-dunia.html>
<http://marrofi.blogspot.com/2013/04/kata-kata-bijak-sang-fotografer.html>
<http://www.sindonews.com>
<http://www.reuters.com>
<http://www.gettyimages.com>
<http://www.poskotanews.com/2016/07/13/90>
<http://www.jejaktapak.com>
<http://www.radarmadiun.co.id/detail-berita-696>
<http://www.infopgri.tk>
<http://www.viva.co.id>
<https://www.photofoto2015.wordpress.com/2015/05/05>
<http://www.land8hotograph.blogspot.co.id/2014/11>
<http://www.blogsejutaumat.com/2015/11/>
<http://www.dzargon.com/2016/04>
<http://www.frame-magz.com/2013/07>
<http://www.belajarfotografiuntukpemula.com/2014/11/>

<http://duniakuphotographyku.blogspot.co.id/2013/05/>

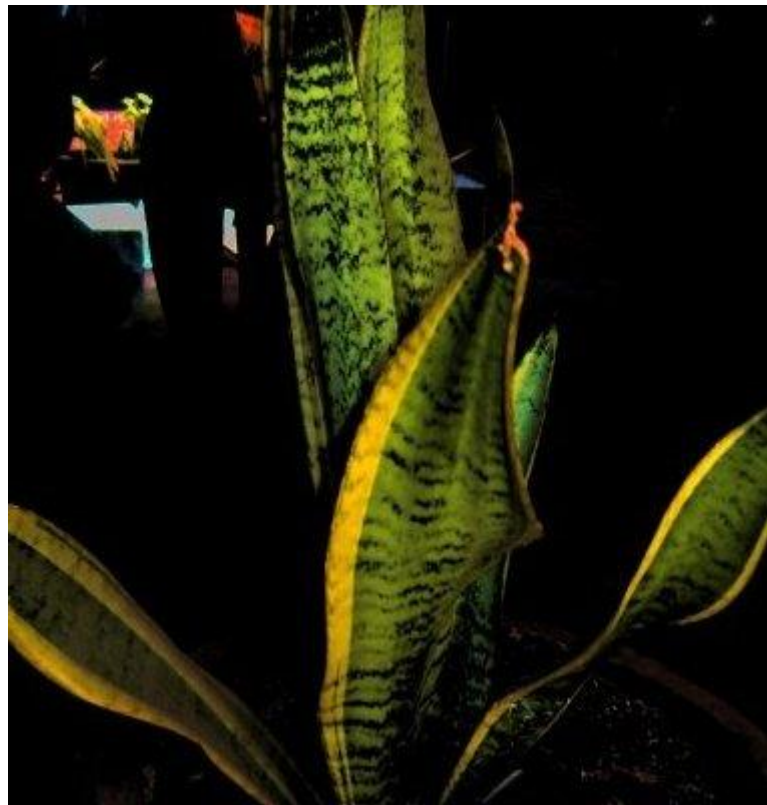
<http://mudakarya.web.id/istilah-istilah-dalam-fotografi/>

<http://plog.poetrafoto.com/wp-content/uploads/2011/01/basic-photography-Belajar-Dasar-Fotografi-Kamera.pdf>

HASIL JEPRETAN PRIBADI



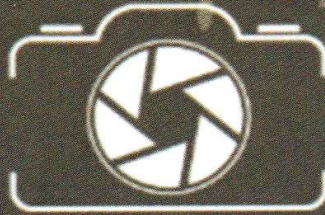












TENTANG PENULIS

Maria Ulfa Batoebara. Lahir di Medan, 22 Oktober 1983.

Mengenyam pendidikan S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Sumatera Utara, melanjutkan ke jenjang S2 Magister di Universitas Darma Agung Medan dan Saat ini telah menyelesaikan S3. Menekuni dunia fotografi sebagai sebagai fotografer freelance, dan juga berkonsentrasi mengajar mata kuliah fotografi sejak tahun 2008.



ENAM MEDIA

Penerbit
ENAM MEDIA
Jl. Binjai KM. 5,5 No. 202A
Kel. Seiakambang O. X - Medan Helvella
Redaksi: enammedia@gmail.com
+62 852-8336-9503
enammedia.com

ISBN 978-623-91608-1-1



9 786239 160081